

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM UPAYA  
MEMBENTUK PERILAKU ISLAMI PESERTA DIDIK DI MAN 1  
KEPAHIANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Pendidikan Agama Islam



**OLEH :**

**TANHAR ILHAM SAPUTRA  
NIM 21531158**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
TAHUN 2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Ketua Program Studi PAI

Di-

Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

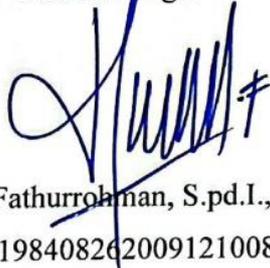
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang berjudul : **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di Man 1 Kepahiang”**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Negeri Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 2025

Pembimbing I



Dr. Irwan Fathurrohman, S.pd.I., M.Pd  
NIP. 198408262009121008

Pembimbing II



Alven Putra.Lc., M.Si  
NIP. 198708172020121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 424 /In.34/F.S/PP.00.9/07/2025

Nama : **Tanhar Ilham Saputra**  
NIM : **21531158**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Senin, 23 Juni 2025**  
Pukul : **11.00 – 12.30 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Irwan Fathurrahman, S.Pd.I.,M.Pd**  
NIP. 198408262009121008

Sekretaris,

**Alven Putra, Lc.,M.Si**  
NIP. 198708172020121001

Penguji I

**Dr. Nurjannah, M.Ag**  
NIP. 197607222005012004

Penguji II

**Nella Sari, M.Pd**  
NIP. 199402082022032004

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah



**Dr. Sutarto, S.Ag M.Pd**  
NIP. 197409212000031003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tanhar Ilham Saputra  
NIM : 21531158  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : **Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di Man 1 Kepahiang**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 2025



Tanhar Ilham Saputra  
NIM. 21531158

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil aalamin*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM UPAYA MEMBENTUK PERILAKU ISLAMI PESERTA DIDIK DI MAN 1 KEPAGHANG”**. Shalawat beserta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, serta pengikutnya yang senantiasa hingga akhir zaman, berkat beliau lah kita bisa berada pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup. Dalam penulisan skripsi ini tak luput dari berbagai kesulitan, untuk itu penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, motivasi, serta dorongan moral maupun bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Basirin dan Ibunda Culasmi yang selalu berdo'a dan berusaha dengan segala kesabarannya tanpa mengenal lelah demi anak-anaknya. Kemudian, penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sbesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, S.Ag.,M.Pd Selaku Wakil Rektor I IAIN Curup

3. Bapak Prof Dr. Muhammad Istan, S.E.,M.Pd Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Nelson.,M.Pd.I Selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Wakil Dekan I Dan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I.,M.Hum Dan Ibu Bakti Komala Sari, M.Pd.I
7. Ketua Prodi Pai Iain Curup, Bapak Siswanto, M.Pd.I
8. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Cik Din, M.Ag
9. Pembimbing I dan II, Bapak Dr. Irwan Faturrohman, S.Pd.I.,M.Pd dan Bapak Alven Putra, Lc.,M.Si yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
10. Penguji I dan II. Ibu Dr. Nurjannah, M.Ag dan Ibu Nelfa Sari, M.Pd yang telah banyak memberikan masukan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Bapak ibu dosen dan seluruh civitas akademik IAIN Curup
12. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan dan saya cintai

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para penulis.

Curup, 2025  
**Penulis**

**Tanhar Ilham Saputra**  
**21531158**

## **PERSEMBAHAN**

Bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucapkan alhamdulillahirobbil'alamin dimana berkat karunia taufik dan hidayah nya la sehingga penulis mampu mengerjakan skripsi ini. Sholawat beserta salamnya Allah semoga selalu tercurahkan kepada manusia agung, manusia mulia yakni baginda nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang aku cintai dan sayangi.

1. Kepada orang tua ku tercinta terimakasih telah memberikan yang terbaik untukku, semoga dengan wisudah nya diriku ini mampu mengobati sedikit rasa lelah dan letih kalian dalam bekerja.
2. Kepada guru-guruku yang tak bisa ku sebutkan satu-persatu, terimakasih atas motivasi dan ilmu yang telah kalian berikan, semoga bermanfaat dan mampu di amalkan sebagaimana mestinya.
3. Kepada dosen pembimbingku, terimakasih telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Kepada sahabatku Zaenuri dan Yulianto, untuk 4 tahun yang pernah dilalui semoga banyak hal baik yang mampu memberikan alasan untuk kita selalu mendoakan.
5. Kepada rekan-rekan KKN, terimakasih sudah menjadi part SKS terbaik dalam perkuliahanku, tidak bisa mengulang bukan berarti harus saling melupakan.

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

**(Q.S Al-Baqarah: 286)**

“Kegagalan adalah bentuk awal dari kesuksesan”

“Lebih baik gagal dalam mencoba dari pada gagal dalam berdiam diri”

# **PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM UPAYA MEMBENTUK PERILAKU ISLAMI PADA PESERTA DIDIK DI MAN 1 KEPAHANG**

**Abstrak**

**OLEH:**

**(Tanhar Ilham Saputra : 21531158)**

Akhlak berasal dari kata Khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan baik dan buruk yang berlandaskan al-qur'an dan hadist. Disekolah guru Akidah Akhlak bukan hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu membina akhlak peserta didiknya. karena ini dilaksanakan dengan Langkah-langkah seperti guru berperan memilih model atau metode pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru memahami karakter peserta didik, dan guru harus menjadi model dan teladan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak dalam upaya membentuk perilaku islami peserta Didik di MAN 1 Kepahiang?, Faktor pendukung dan penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi, prosedur pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan Teknik tringgulasi data yaitu tringgulasi sumber, tringgulasi metode dan tringgulasi waktu. analisis data yang dilakukan menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Akidah Akhlak mempunyai peran yang baik dalam membentuk perilaku Islami peserta didik di MAN1 Kepahiang, meliputi aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan sosial. Namun, keberhasilan pembentukan perilaku ini masih terkendala oleh pengaruh lingkungan masyarakat, media sosial, dan kurangnya peran aktif orang tua.

**Kata Kunci:** *Peran Guru Akidah Akhlak, Perilaku Islami*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN DEPAN</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Peran Guru Akidah Akhlak.....	9
2. Pengertian Upaya Membentuk Perilaku Islami.....	18
B. Penelitian Relevan.....	22
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
D. Jenis dan Sumber Data .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Uji Keabsahan Data.....	35
<b>BAB IV:HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang.....	37

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	42
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pendidikan agama terutama pendidikan akhlak sangat diperlukan untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik. Pendidikan agama memiliki dua aspek penting, yakni aspek pendidikan agama yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Dalam hal ini anak didik dibimbing agar terbiasa kepada peraturan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama. Aspek kedua ditujukan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama itu sendiri, yakni kepercayaan kepada Tuhan. Tujuan penting dari pendidikan Islam adalah membentuk suatu akhlak atau budi pekerti yang mulia dan sempurna karena ruh dari pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak.<sup>1</sup>

Pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata, merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk kepada Alquran dan sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam. Dengan demikian maka pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam. Akhlak dalam diri seseorang akan melahirkan sebuah sikap, perbuatan dan tingkah laku manusia. Dan ruang lingkup akhlak meliputi semua aktivitas

---

<sup>1</sup> Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Terj. dari Attarbiyah al-Islamiyah oleh H. Bustami A. Gani dan Johar Bahri* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 1

manusia dalam segala bidang kehidupan.<sup>2</sup> Begitu pun dampaknya pada bangsa, suatu bangsa akan menjadi kokoh apabila ditopang dengan akhlak masyarakatnya yang kokoh, dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh ketika akhlak masyarakatnya rusak, karena akhlak merupakan salah satu pilar utama kehidupan masyarakat. Hal ini juga berlaku pada umat Islam yang pernah mengalami masa kejayaan dan salah satu faktor yang mendukung kejayaan Islam pada masa itu adalah akhlak mulia.<sup>3</sup>

Telaah lebih dalam terhadap konsep akhlak yang telah dirumuskan oleh para tokoh pendidikan Islam masa lalu seperti Ibnu Miskawaih, Al-Qabisi, Ibn Sina, Al-Ghazali dan Al-Zarnuji, menunjukkan bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku anak didik. Karakter positif ini tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia. Namun demikian dalam implementasi nya, pendidikan akhlak yang dimaksud masih tetap cenderung pada pengajaran *right and wrong* seperti halnya pendidikan moral. Menjamurnya lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia dengan pendidikan akhlak sebagai trade mark di satu sisi, dan menjamurnya tingkat kenakalan perilaku moral remaja di sisi lain menjadi bukti kuat bahwa pendidikan akhlak dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam belum optimal.<sup>4</sup>

Suatu hal yang penting diketahui oleh seorang pendidik atau calon pendidik adalah sikap dan karakter anak didik. Anak didik di sekolah yang

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 9

<sup>3</sup> M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern, Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: penerbit Marja, 2016), 17

<sup>4</sup> Kemenag, *Pendidikan Akhlak ala Al-Ghazali*, 2016, 2-3

dihadapi guru sudah membawa karakter yang terbentuk dari lingkungan rumah tangga atau lingkungan masyarakat yang berbeda. Ada yang baik dan ada yang buruk, ada yang patuh dan ada juga yang tidak patuh, dan seterusnya. Mengetahui latar belakang dan karakter anak didik menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan alat pembelajaran, pendekatan dan metodenya yang akan dilakukan oleh seorang guru sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan mudah. Sikap dan karakter anak didik ini dapat diubah dan dibentuk sesuai dengan keinginan dan tujuan pendidikan. Di sinilah peran guru, orang tua dan masyarakat yang amat penting dalam membentuk lingkungan anak didik yang baik dan saling mendukung.<sup>5</sup>

Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama yaitu pembentukan karakter. Perbedaan bahwa pendidikan akhlak terkesan timur dan Islam sedangkan pendidikan karakter terkesan barat dan sekuler, bukan alasan untuk dipertentangkan. Pada kenyataannya keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi. Bahkan Lickona sebagai Bapak Pendidikan Karakter di Amerika justru mengisyaratkan keterkaitan erat antar karakter dengan spiritualitas. Dengan demikian, bila sejauh ini pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para penggiatnya sampai pada tahapan yang sangat operasional meliputi metode, strategi, dan teknik, sedangkan pendidikan akhlak sarat dengan informasi kriteria ideal dan sumber karakter baik, maka memadukan keduanya menjadi suatu tawaran yang sangat inspiratif. Hal ini sekaligus menjadi entry point bahwa

---

<sup>5</sup> Abdul Majid Khon, Hadis Tarbawi : *Hadis-Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014) , 99-100

pendidikan karakter memiliki ikatan yang kuat dengan nilai-nilai spiritualitas dan agama.

Pendidikan karakter mulai dicanangkan dalam kurikulum terbaru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Tahun 2010 Kemendiknas telah mencanangkan nilai-nilai karakter yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Namun semua itu menjadi tumpul ketika melihat realitas yang terjadi di lapangan. Bahwa peserta didik yang telah diberi berjibun teori tentang nilai-nilai akhlak, moral dan budi pekerti rupanya tidak diaplikasikan dalam bentuk nyata. Karena perlu kita sadari bersama bahwa masa remaja awal, yang dalam hal ini adalah masa SMA/MA merupakan masa dimana anak lebih senang untuk meniru, mengikuti, mengimitasi dan mengidentifikasi apa saja yang mereka lihat dan temukan. Jadi, sekedar teori tidaklah cukup untuk membentuk pribadi peserta didik. Ini tentu menjadi PR yang besar bagi pendidik, terutama bagi pendidik akhlak, atau guru akidah akhlak lebih khususnya. Karena merekalah yang akan membawa peserta didik kepada generasi yang berakhlak, bermoral dan berbudi pekerti luhur yang nantinya akan membentuk karakter siswa tersebut melalui perannya sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator dan mediator.

Secara moralistik, pembinaan karakter merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral dan berbudi pekerti yang luhur, berarti pula cara tersebut sangat tepat untuk membina mental anak remaja.<sup>6</sup> Pengaruh gaya hidup dari hasil penggunaan *gadget* yang sangat tinggi di kalangan remaja dan rendahnya perhatian orang tua terhadap kelakuan

---

<sup>6</sup> Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 66

dan sopan santun anak, merupakan sederetan sebab mengapa siswa sekarang susah diatur. Seperti kasus yang terjadi di SMPN 1 MERIGI pada waktu saya PPL dimana anak-anak disana berbicara tidak layaknya seperti anak sekolah seharusnya, banyak anak disana berbicara kotor sering melawan guru bahkan ketika guru menegur dari pada kesalahannya anak tersebut tidak menerima dan melawan guru yang menegurnya.

Dari cerita kasus diatas, terlihat sekali demoralisasi terjadi di negeri ini. Dua sisi yang ekstrem antara guru dan siswa jika bertemu tentu saja akan terjadi ketidakharmonisan. Untuk itu kecerdasan emosi sangat dibutuhkan untuk membangun akhlak yang baik dan karakter yang bagus dan perlu dijaga oleh guru untuk menciptakan peserta didik yang hebat. Itulah mengapa pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan. Sekolah sebagai institusi pendidikan yang merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis dan sebagai salah satu tempat di mana anak didik ditempa karakter terpujinya untuk menjadi generasi yang membanggakan.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti laksanakan pada tanggal 18 Maret 2024 Pukul 12.00 WIB terdapat diantara peserta didik MAN 01 Kepahiang yang mengabaikan kewajibannya sebagai peserta didik maupun sebagai umat islam, yaitu mereka diwajibkan melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur bahkan asar di sekolah. Akan tetapi, banyak dari peserta didik yang mengabaikan bahkan ada yang memilih untuk bersembunyi agar tidak ketahuan guru dalam melalaikan kewajiban mereka. Hal ini yang membuat

---

<sup>7</sup> Mansur Muchlish, Pendidikan Karakter: *Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara), Cet. V, 58.

peserta didik MAN 01 Kepahiang kurang menerapkan perilaku islami bisa disebabkan oleh pengaruh dari kelompok tertentu atau kurangnya pendidikan tentang perilaku islami sejak kecil. Hal ini juga bisa terjadi karena orang tua terlalu sibuk bekerja, sehingga cenderung menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak mereka sepenuhnya kepada sekolah.<sup>8</sup>

Berdasarkan Uraian Di Atas, Maka Penulis Tertarik Untuk Melakukan Penelitian Lebih Mendalam Dengan Judul **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang”**.

#### **B. Fokus Masalah Penelitian**

Dari latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini tidak terlalu luas dan kajiannya lebih mendalam, mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari kemampuan akademik, tenaga, waktu dan biaya maka peneliti memfokuskan masalah ini kepada:

1. Peran guru akidah aklak
2. Karakter islami peserta didik di MAN 1 Kepahiang

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang?
2. Faktor pendukung dan penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang?

---

<sup>8</sup> Observasi dilakukan di MAN 1 Kepahiang pada hari Senin, 18 Maret 2024 pukul 12.00 WIB

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang.
2. Mendeskripsikan Kendala Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memperkaya pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terutama dalam konteks peran guru Akidah Akhlak dalam upaya membentuk perilaku islami peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para pendidik

Memberikan informasi tentang pentingnya perilaku islami terhadap siswa agar lebih mengetahui perilaku seperti biasanya dan mendorong para guru untuk senantiasa meningkatkan perilaku islami agar proses pembelajaran siswa tercapai dengan baik.

b. Bagi peserta didik

Mendorong siswa-siswi MAN 1 Kepahiang untuk terus meningkatkan perilaku islami sehingga dapat menjadi insan yang berguna bagi diri sendiri, orang tua, masyarakat dan sekolah.

c. Bagi Orang Tua

Dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam memperhatikan pendidikan akhlak khususnya dalam kedisiplinan serta sebagai motivasi yang bisa diberikan kepada anak di dalam keluarga.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Peran Guru Akidah Akhlak

###### a. Pengertian Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>1</sup> Peran menurut ahli sosiologi, seperti Raph Linton yaitu “*the dynamic aspect of status*” seseorang menjalankan peranan manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan status, sedangkan suatu status adalah “*collection of right and duties*” suatu kumpulan hak dan kewajiban.<sup>2</sup>

###### b. Menurut Laurensius Arliman S

Laurensius Arliman S mengatakan bahwa peranan adalah aspek dinamis dari kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>3</sup>

###### c. Menurut Shabri Shaleh Anwar dan H. Jamaluddin

Shabri Shaleh Anwar dan H. Jamaluddin, mengatakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, (Balai Pustaka), 854

<sup>2</sup> David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, cet ke-3 (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1995), 99

<sup>3</sup> Laurensius Arliman S, *KOMNAS HAM dan Perlindungan Anak Pelaku Tindak Pidana* (Yogyakarta: Deepublish. 2015), h. 45

d. Pengertian Guru

Guru Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>5</sup>

Sedangkan dalam UU No. 14 tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>6</sup>

- e. Umat Islam dianjurkan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dan menjadi seorang guru kepada orang lain atau siswa dan mendidiknya dengan akhlaq serta menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Baqarah/2:129.

---

<sup>4</sup> Shabri Shaleh Anwar dan H. Jamaluddin, *Pendidikan Al-Qur'an* (Indragiri Hilir: Indragiri Dot Com, 2020), h. 75

<sup>5</sup> UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>6</sup> UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ

إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahnya: *Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (AsSunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.*<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga forma.<sup>8</sup>

Selain itu Ramayulis berpendapat bahwa guru adalah orang yang bertanggungjawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi dan memanusiakan manusia, sehingga tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa guru adalah seorang yang bertanggung untuk mendidik, membimbing, dan mengajarkan peserrta didik baik dari segi keilmuan maupun dari segi perilaku peserta didik, serta guru juga sebagai contoh bagi peserta didik.

<sup>7</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahnya dan Tajwid Warna*, (Bandung: Cordoba, 2019), h. 20.

<sup>8</sup> Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), , h. 31

<sup>9</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Cet. 2; Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 4

f. Peran guru

Guru adalah pribadi yang selalu diguguh dan ditiru, menjadi seorang guru itu tidaklah mudah karena guru merupakan suatu profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar pendidikan.

Menurut Watten B. yang dikutip oleh Piet A. Sahertian, mengatakan bahwa peran guru adalah sebagai tokoh terhormat dalam masyarakat sebab ia Nampak sebagai orang yang berwibawa, sebagai penilai, sebagai seorang sumber karena ia memberi ilmu pengetahuan, sebagai pembantu, sebagai wasit, sebagai detektif, sebagai obyek identifikasi, sebagai penyangga rasa takut, sebagai orang yang menolong memahami diri, sebagai pemimpin kelompok, sebagai orangtua/wali, sebagai orang yang membina dan memberi layanan, sebagai kawan sekerja dan sebagai pembawa rasa kasih sayang.<sup>10</sup>

Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam dan Decey dalam bukunya Azima Dimiyati, Pengembangan Profesi Guru, antara lain:

a. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancaran-kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, guru memberikan pengaruh utama dalam perjalanan sebagai

---

<sup>10</sup> Piet A. Suhertian, *Profil Pendidik Profesional*, 14

pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap yang direncanakan dan yang dilaksanakannya. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan.

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, di antaranya: pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. Pemahaman ini sangat penting artinya, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka. Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun direncanakan proses pembelajaran. Proses bimbingan akan dapat dilakukan dengan baik manakala sebelumnya guru merencanakan hendak di bawa kemana peserta didik, apa yang harus dilakukan, dan lain sebagainya. Disamping itu, guru juga perlu mampu merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara penuh. Proses membimbing adalah proses

memberikan bantuan kepada peserta didik, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.

b. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai sering guru bertanya : bagaimana caranya agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran dengan baik. Namun, demikian, pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran berorientasi pada guru. Oleh sebab itu, akan lebih bagus manakala pertanyaan tersebut diarahkan pada siswa, misalnya apa yang harus dilakukan agar peserta didik mudah mempelajari bahan pelajaran sehingga tujuan belajar tercapai secara optimal.

Pertanyaan tersebut mengandung makna kalau tujuan mengajar adalah mempermudah peserta didik belajar. Inilah hakikat peran fasilitator dalam proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran.

Pertama Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing. Kedua, Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media. Dengan perancangan media yang dianggap cocok akan memudahkan

proses pembelajaran akan tercapai secara optimal. Ketiga, Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Berbagai perkembangan teknologi informasi memungkinkan setiap guru bisa menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok.

c. Guru sebagai Motivator/Motivasi

Motivator/Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar peserta didik lebih semangat dalam proses belajar mengajar. Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Proses belajar akan berhasil jika peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Maka untuk membangkitkan motivasi terhadap peserta didik guru harus menguasai pertama, Memperjelas tujuan yang ingin dicapai, Pemahaman peserta didik tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar yang pada

gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Kedua, Membangkitkan minat peserta didik Peserta didik akan terdorong untuk belajar jika mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar peserta didik merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Ketiga, Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbatas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-sekali dapat melakukan hal-hal yang lucu keempat,

Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang menyakitkan. Kelima, Berikan penilaian Bagi sebagian peserta didik nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar peserta didik secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

#### d. Mediator

Guru sebagai mediator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Tidak hanya itu guru

sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberi jalan keluar ketika ada permasalahan diantara siswa.

g. Pengertian Akidah Akhlak

Kata “akidah” berasal dari bahasa arab, yang berarti “ma’uqida ‘alaihi al-qolb wa al-dlomir” yakni sesuatu yang ditetapkan diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani).<sup>11</sup> Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu. Ada juga ahli yang mendefinisikan bahwa aqidah ialah kesimpulan pandangan atau kesimpulan ajaran yang diyakini oleh hati seseorang.<sup>12</sup> Dengan demikian secara etimologis, akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang benar menetap dan melekat dihati manusia.

Secara terminologi menurut Hasan Al-Bana, aqidah bentuk jamak dari aqidah adalah beberapa perkara wajib yang diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, yang menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.<sup>13</sup>

Sedangkan kata “akhlak” (Bahasa Arab) merupakan bentuk jamak dari kata “khuluq” yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Menurut imam Ghazali Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa

---

<sup>11</sup> Lowis Ma’luf, *Al-Munjid Fil al-Lughah wa al-Alam*, (Beirut-Lebanon: Al Maktabah Al Syarqiyah, 1986), 519.

<sup>12</sup> M. hidayat Ginanjar, Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik(Bogor: *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12*, Juli 2017),.7

<sup>13</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*,(Jakarta : Gema Insani, 2004), 55.

memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Maka dari pengertian di atas dapat kita bentuk bahwa akhlak adalah sifat-sifat bawaan dalam diri manusia yang memberikan dorongan untuk melakukan tindakan-tindakan dengan lancar atau mudah dilakukan.

#### **h. Pengertian Upaya Membentuk Prilaku Islami**

##### **a. Pengertian Upaya**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).<sup>14</sup> Poerwadarmidj mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>15</sup>

##### **b. Pengertian Membentuk**

Membentuk adalah proses atau kegiatan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk atau struktur tertentu.<sup>16</sup> Proses membentuk adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan, membentuk, atau mengubah sesuatu menjadi bentuk atau struktur tertentu sesuai dengan tujuan atau keinginan yang diinginkan.

---

<sup>14</sup> Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Inonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2010), hal. 568

<sup>15</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2011), hal. 1187

<sup>16</sup> Artikel Jurnal: "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah dalam Membentuk Karakter Remaja" oleh John Doe, *Journal of Character Education*, Vol. 10, No. 2), 20XX.

c. Perilaku Islami

Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berpikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun nonfisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yakni dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit), dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit). Sedangkan Menurut J.P. Chaplin, dalam Dictionary of Psychology yang dikutip oleh Ramayulis, tingkah laku merupakan, sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban atau balasan yang dilakukan oleh organisme. Dan secara khusus tingkah laku juga bisa berarti suatu perbuatan atau aktifitas.<sup>17</sup> Pengertian Islami merujuk pada segala sesuatu yang berhubungan dengan Islam, agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dan diwahyukan melalui kitab suci Al-Qur'an.

“Jadi dari pengertian di atas dapat di petik bahwa perilaku islami adalah sesuatu hal yang berkenaan dengan ajaran islam”

Teori Harun Nasution menyebutkan dan menjabarkan tentang indikator perilaku islami sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), Cet. 8, 99

### 1) Aspek Aqidah(keyakinan)

Kata Aqidah jamak dari aqidah berarti “kepercayaan” maksudnya ialah hal-hal yang diyakini orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam Al-Qur’an dan hadis Nabi Muhammad saw . Aspek pengajaran tauhid dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsure hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Ketika berada di alam arwah, manusia telah mengikrarkan ketauhidannya. Berikut yang mencakup dari beberapa yang dimaksud dengan aqidah:

- a. Mengakui keesaan Allah SWT (Tauhid)
- b. Meyakini kenabian dan kerasulan Nabi Muhammad SAW
- c. Percaya pada hari akhir (kiamat)

### 2) Aspek syari’ah (Hukum)

Ibadah secara bahasa berarti “taat, tunduk, turut, mengikut dan do’a. Bisa juga diartikan menyembah Allah swt. Ibadah adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam Al-Qur’an dan sunnah. Aspek ibadah ini disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah. Dari uraian diatas dapat dikemukakan bahwa aspek ibadah dapat dikatakan sebagai alat untuk

digunakan oleh manusia dalam rangka memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah. Berikut yang mencakup dari aspek syari'ah

- a. Melaksanakan sholat lima waktu
- b. Berpuasa pada bulan ramadhan
- c. Melaksanakan haji bagi yang mampu

### 3) Aspek Akhlak (Moral)

Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.” Menurut Al-Ghazali “Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu)”. Berikut cakupan dari aspek akhlak:

- a. Bersikap jujur dan adil
- b. Menjaga kesabaran dan ketabahan
- c. Menghormati orang tua dan Guru
- d. Menjaga persaudaraan spiritual

### 4) Aspek sosial

- a. Berinteraksi dengan masyarakat secara baik
- b. Menjaga hubungan baik dengan keluarga dan tetangga

## c. Berkontribusi dalam kegiatan sosial

**B. Penelitian Relevan**

No	Nama/Judul	Perbedaan			Persamaan
		Nama	Tanhar	Dwei	
1.	Dewi Stiyowati (2018), <i>“Peranan Guru Aqidah Akhlah Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Akhlah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Lehan Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur”</i>	Teori	a.pembentukan perilaku Islami melalui peran guru aqidah akhlak b. indikator perilaku Islami : Aqidah, syariah, akhlak, sosial (Harun Nasution)	a. Pendidikan karakter melalui peran guru aqidah akhlak (Abdul Majid dan Dian Andayani) b.pendidikan karakter (Muchlas Samani & Harianto) c. UU No. 20 Tahun 2003 - Peran guru (Uzer Usman)	a. sama-sama membahas peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter atau akhlak siswa  b.menggunakan jenis penelitian kualitatif
		Metodologi	a.Pendekatan Fenomenologi b.wawancara observasi dokumentasi	Deskriptif Kualitatif studi kasus wawancara observasi dokumentasi	
		Hasil	Guru Akidah Akhlak mempunyai peran strategis dalam membentuk perilaku Islami peserta didik di MA, meliputi aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan	Guru Akidah Akhlak berperan penting dalam membentuk karakter siswa di MI, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan	

			sosial. Namun, keberhasilan pembentukan perilaku ini masih terkendala oleh pengaruh lingkungan masyarakat, media sosial, dan kurangnya peran aktif orang tua.	kejujuran. Melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembinaan langsung, guru mampu menanamkan nilai-nilai karakter Islami meskipun masih terdapat tantangan dari lingkungan keluarga dan latar belakang siswa.	
		lokasi	MAN 1 Kepahiang	MI Miftahul Huda, Lampung Timur	
2.	Amanda Sofian (2023), <i>“Peranan Guru Aqidah Akhlah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas V Min 2 Lombok Barat Tahun Ajaran 2022/2023”</i>	Nama	Tanhar	Amanda	a.sama-sama membahas peran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak/ perilaku Islami peserta didik
		Teori	a.pembentukan perilaku Islami melalui peran guru aqidah akhlak b. indikator perilaku Islami : Aqidah, syariah, akhlak, sosial (Harun Nasution)	peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa (Moh. Uzer Usman, Syaiful Bahri Djamarah, Al-Ghazali)	b.menggunakan jenis penelitian kualitatif
		Metodologi	a.pendekatan Fenomenologi b.wawancara	Kualitatif deskriptif studi kasus wawancara	

			observasi dokumentasi	observasi dokumentasi	
		Hasil	Guru Akidah Akhlak mempunyai peran strategis dalam membentuk perilaku Islami peserta didik di MA, meliputi aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan sosial. Namun, keberhasilan pembentukan perilaku ini masih terkendala oleh pengaruh lingkungan masyarakat, media sosial, dan kurangnya peran aktif orang tua.	Guru Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Melalui pembelajaran langsung, keteladanan dalam perilaku, serta bimbingan yang berkelanjutan, guru mampu membentuk sikap-sikap Islami seperti kejujuran, kesopanan, dan tanggung jawab pada siswa kelas V. Meskipun masih terdapat tantangan seperti pengaruh lingkungan dan kurangnya kontrol dari orang tua	
		lokasi	MAN 1 Kepahiang	MIN 2 Lombok Barat	

3.	Raudhatul Jannah Dahlan (2022), <i>“peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di MAN 2 Makassar”</i>	Nama	Tanhar	Raudhatul	a.sama-sama membahas peran guru akidah akhlak dalam membentuk atau meningkatkan perilaku Islami  b.menggunakan jenis penelitian kualitatif
		Teori	a.pembentukan perilaku Islami melalui peran guru aqidah akhlak b. indikator perilaku Islami : Aqidah, syariah, akhlak, sosial (Harun Nasution)	peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku Islami (Watten B. Piet A. Sahertian, Djamarah, Ramayuis, Al-Ghazali)	
		Metodologi	a.pendekatan fenomenologi b. wawancara observasi dokumentasi	Kualitatif deskriptif padagogik wawancara observasi dokumentasi	
		Hasil	Guru Akidah Akhlak mempunyai peran strategis dalam membentuk perilaku Islami peserta didik di MA, meliputi aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan sosial. Namun, keberhasilan pembentukan perilaku ini masih terkendala oleh pengaruh lingkungan masyarakat, media sosial,	Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Makassar berperan penting dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik melalui keteladanan, bimbingan, dan pembiasaan, meskipun masih ada hambatan dari lingkungan dan pengaruh teknologi	

			dan kurangnya peran aktif orang tua.		
		lokasi	MAN 1 Kepahiang	MAN 2 Makassar	

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan pendekatan penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang dapat dianggap sebagai penyelidikan yang menyeluruh dalam domain penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain, dengan cara menggambarannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami yang spesifik dengan menggunakan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

Dalam pandangan lain yang disampaikan oleh Iskandar, penelitian kualitatif dapat dijelaskan sebagai suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari individu yang menjadi subjek penelitian.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks alami dan memiliki sifat eksploratif. Dalam pendekatan kualitatif, penelitian menjadi instrumen utama, sehingga penting bagi peneliti untuk memiliki pemahaman teoritis yang kuat dan kemampuan wawancara yang luas untuk menyelidiki, menganalisis, dan menginterpretasikan fenomena yang diteliti. Penelitian ini menekankan pentingnya makna dan nilai-nilai yang terlibat. Jika data yang diperoleh masih ambigu atau memerlukan penjelasan lebih lanjut, penelitian akan melakukan pengulangan penelitian untuk mendapatkan data yang lebih terperinci dan akurat dari informan.

---

<sup>1</sup> Lexy, Maleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

<sup>2</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009), hal. 11

Dari penjelasan di atas dapat di petik bahwa jenis penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang langsung terjun ke lapangan dan memahami fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan serta bertemu langsung kepada narasumber untuk menanyakan terkait hal yang mesti di tanyakan berkenaan dengan apa yang di teliti.

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan deskriptif. Menurut kamus Besar bahasa Indonesia, deskriptif diartikan sebagai proses menguraikan atau menjelaskan suatu objek atau fenomena dengan rinci.<sup>3</sup> Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini akan menghasilkan data berupa narasi tertulis atau lisan yang mencakup perilaku yang dapat diamati dari individu-individu. Secara esensial, pendekatan deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran yang rinci tentang situasi dan kejadian tanpa mengasumsikan atau menyelidiki hubungan kausal, membuat hipotesis, atau membuat prediksi. Meskipun demikian, penelitian yang menggunakan pendekatan ini juga dapat mencakup metode penelitian lain yang bertujuan untuk menjelajahi aspek-aspek tersebut.<sup>4</sup>

Pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha untuk memberikan gambaran yang sistematis, akurat, dan faktual mengenai fakta-fakta dan karakteristik tertentu dari suatu populasi, atau mencoba untuk merinci fenomena secara mendetail. Suharsimi Arikunto mengemukakan

---

<sup>3</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hal. 288

<sup>4</sup>Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 18

bahwa penelitian deskriptif menggambarkan fenomena sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>5</sup>

## **B. Subyek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan upaya dari seorang guru akidah akhlak di MAN 1 Kepahiang dalam membentuk karakter islami pada peserta didik. Oleh karena itu penelitian ini meliputi Bapak Efrizal Firdaus, S.Pd.I.,M.Pd selaku kepala sekolah, Bapak Edi Erianto selaku guru akidah akhlak dan peserta didik kelas IX. Agar data yang diterima akurat dan faktual serta semoga penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada guru-guru akidah akhlak yang di sekolah lain dan dapat menjadi contoh bagi siswa-siswi lainnya baik di MAN 1 Kepahiang maupun dari sekolah lain. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian dimana peneliti memilih responden atau objek berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## **C. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sekolah MAN 1 Kepahiang yang bertepatan di desa Durian Depun, kecamatan merigi Kabupaten kepahiang dan Provinsi Bengkulu. Waktu penelitian ini di lakukan setelah mendapat instuksi dari kampus dan mendapat izin dari Sekolah yang bersangkutan (MAN 1 Kepahiang). SK penelitian di tetapkan pada tanggal 3 Februari 2025 sampai dengan 3 Mei 2025.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006) hal.145

#### D. Jenis dan sumber data

Jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan informasi yang disampaikan melalui ungkapan verbal, tidak berupa data numerik atau angka.<sup>6</sup> Dan Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh, termasuk hasil pencatatan yang mencakup baik fakta maupun angka, yang kemudian dijadikan bahan untuk menyusun informasi.<sup>7</sup> Sumber data penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya.

Dalam konteks penelitian ini, data primer dapat diambil melalui proses wawancara, analisis dokumen, dan observasi. Data primer merupakan informasi yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama, dan digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.<sup>8</sup> Adapun data primer ini di dapati dari Guru Aqidah Akhlak dan siswa MAN 1 kepahiang.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada sumber di mana peneliti mendapatkan informasi secara tidak langsung.<sup>9</sup> Informasi ini diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya dan relevan dengan masalah penelitian, atau digunakan sebagai pelengkap data primer. Contohnya adalah dokumen-dokumen terkait dengan sejarah pendirian MAN 1 Kepahiang, jumlah staf

---

<sup>6</sup> Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin,1996), hal.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

<sup>8</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, ( Bandung: Rosda Karya), hal. 4

<sup>9</sup> Cik Hasan Bisri, *Penentuan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 32

pengajar, jumlah santri, serta kondisi umum lokasi penelitian termasuk fasilitas dan infrastruktur, proses pembelajaran, dan dokumen lain yang dianggap penting oleh peneliti sebagai tambahan data dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Tahap pengumpulan data merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik-teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan berhasil memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam berbagai jenis penelitian, termasuk penelitian kualitatif. Teknik ini dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti.<sup>11</sup> Menurut pandangan Amirul Hadi dan Haryono, observasi diartikan sebagai proses pengalaman langsung dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek penelitian.

Observasi juga merupakan sebuah metode pengumpulan data yang melibatkan penelitian yang cermat dan terperinci, di mana informasi didapatkan dan dicatat secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti.<sup>12</sup> Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa “observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data secara langsung dengan cara turun

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 62

<sup>11</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), hal. 101

<sup>12</sup> mam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 143

langsung ke tempat yang di teliti” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dimana peneliti ikut terlibat dalam teknik pengumpulan data.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Dalam proses wawancara, terjadi interaksi langsung antara pewawancara dan responden, yang dilakukan secara lisan.<sup>13</sup> Wawancara juga dapat dijelaskan sebagai proses interaksi antara dua orang atau lebih di mana kedua belah pihak memiliki kesempatan yang sama untuk bertanya dan menjawab.

Esterberg dalam buku karya Sugiyono, jenis-jenis wawancara meliputi wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.<sup>14</sup> Dalam rangka penelitian ini, peneliti menerapkan wawancara semi terstruktur, yang mana jenis wawancara ini memberikan kebebasan yang lebih besar dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Penelitian ini melibatkan wawancara dengan berbagai pihak, termasuk Kepala Sekolah, Guru, Peserta didik, dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai semua aspek yang terkait dengan Peran Guru akidah akhlak Dalam membentuk perilaku Islami Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang.

---

<sup>13</sup> Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 133

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 233

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat memanifestasikan dirinya dalam bentuk tulisan, representasi visual, atau karya monumental yang dihasilkan oleh individu. Dokumentasi berbentuk tulisan, misalnya, dapat mencakup sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sementara itu, dokumen berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, atau sketsa, juga menjadi bagian dari dokumentasi.<sup>15</sup>

Pelaksanaan dalam penelitian ini mencakup kegiatan memeriksa dan mencatat dokumen yang relevan dengan subjek penelitian. Pendekatan ini dimanfaatkan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara terkait *“peran guru akidah akhlak dalam upaya membentuk prilaku islami peserta didik di MAN 1 Kepahiang.”*

#### **F. Teknik analisis data**

Analisis data adalah proses yang melibatkan kerja dengan informasi yang terkumpul, mengatur data tersebut, menyusunnya menjadi bagian yang dapat dikelola, mengekstraksi inti dari data tersebut, mengidentifikasi pola-pola, menarik kesimpulan tentang hal yang signifikan dan dapat dipelajari, serta menentukan informasi apa yang relevan untuk disampaikan kepada pihak lain.<sup>16</sup>

Analisis data merupakan tahap di mana peneliti secara sistematis menyusun dan mengatur hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang terkumpul untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik

---

<sup>15</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: . Pustaka Setia, 2009), hal. 45

<sup>16</sup> Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),hal. 248

tentang kasus yang diselidiki untuk disajikan. Penulis mengolah data yang terhimpun melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen, kemudian menganalisisnya dengan pendekatan kualitatif. Saat melakukan analisis data kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merujuk pada proses merangkum informasi, menyoroti elemen-elemen kunci, mengidentifikasi aspek yang signifikan, dan menemukan pola serta tema yang relevan, sambil menghilangkan elemen-elemen yang tidak relevan. Data yang dipilih oleh peneliti merupakan hasil dari berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan cara ini, data yang telah direduksi akan menyajikan gambaran yang lebih terfokus dan memudahkan peneliti dalam langkah-langkah pengumpulan data berikutnya.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah mempresentasikan data. Data disajikan dalam berbagai format seperti narasi ringkas, diagram, korelasi antara kategori, dan sejenisnya. Dengan cara ini, memperlihatkan data akan membantu dalam memahami konteks kejadian, serta merencanakan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan proses di mana kesimpulan awal yang diusulkan tetap bersifat profesional, dan dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat selama tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang diusulkan pada tahap awal diperkuat dengan bukti-bukti-bukti yang sah dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Dalam penelitian kualitatif, diharapkan munculnya temuan baru yang sebelumnya belum teridentifikasi.

Sugiyono menyatakan bahwa jika kesimpulan yang diajukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.<sup>17</sup> Maka dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa “Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu Data Reduction ( Reduksi Data), Data Display ( Penyajian Data), Veryfacation (Menarik Kesimpulan).”

### **G. Uji keabsahan data**

Dalam konteks penelitian, penting untuk memverifikasi keabsahan setiap temuan agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan dan diverifikasi. Salah satu metode yang digunakan untuk memastikan keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang melibatkan penggunaan sumber data tambahan sebagai perbandingan atau pengecekannya.

---

<sup>17</sup> Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.

Dalam penelitian ini, dilakukan triangulasi dengan memeriksa data melalui beberapa sumber yang berbeda untuk memastikan keakuratan dan keandalan temuan.<sup>18</sup>

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah sebuah metode untuk memverifikasi dan mengevaluasi kebenaran informasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa kembali data hasil pengamatan atau wawancara dari berbagai sumber yang berbeda untuk memastikan keakuratan dan keabsahan informasi tersebut.

#### 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merujuk pada praktik membandingkan informasi yang dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara ini, hasil yang diperoleh dari setiap metode dapat dianalisis, dibandingkan, dan disimpulkan untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal.274

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang**

Pada tahun 1978 MAN. 1 Kepahiang berawal dari alih fungsi SP-IAIN yang beralamat di Lapangan Setia Negara Curup menjadi MAN Curup yang beralamat tetap di Lapangan Setia Negara Curup, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah. Pada tahun 1978 sampai dengan tahun 1980 MAN Curup adalah salah satu MAN yang tertua di Propinsi Bengkulu, oleh karena itu banyak Madrasah Aliyah Swasta yang menjadi Kelompok Kerja Madrasah ( KKM ) antara lain MAS Pancasila Bengkulu, MAS Darussalam Bengkulu, MAS Ipuh. Kemudian pada tahun 1983 MAN Curup dibuat gedung baru maka MAN Curup berpindah menempati gedung baru yang beralamat di Desa Durian Depun Kec. Curup Kab. Rejang Lebong.

Pejabat yang pernah menduduki Jabatan Sebagai Kepala MAN Curup antara lain Drs. Alimudin, R. Soewandi, dan Drs. Sovlenin Yusuf. dan pada tahun 1992 karena adanya alih fungsi Pendidikan Guru Agama (PGA) menjadi Madrasah Aliyah ( MA ), sementara di Kabupaten Rejang Lebong terdapat satu PGAN Curup maka PGAN Curup beralih fungsi menjadi MAN 2 Curup untuk MAN Curup menjadi MAN 1 Curup.

Pada Tahun 2007 sampai dengan sekarang sudah tidak ada KKM lagi. Pada tahun 2003 Propinsi Bengkulu pemekaran Kabupaten, antara lain Kabupaten Rejang Lebong di mekarkan menjadi 3 ( tiga ) Kabupaten

berdasarkan UU No. 39 tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Lebong dan Kabupaten Kepahiang terdiri :

1. Kabupaten Rejang Lebong
2. Kabupaten Kepahiang
3. Kabupaten Lebong.

Pada tahun 2008 Kabupaten Kepahiang berdiri Kantor Departemen Agama Kabupaten Kepahiang Berdasarkan surat Keputusan Kepala Kanwil Departemen Agama Propinsi Bengkulu Nomor : KW.07.4/PP.03/316/2008 tanggal 12 Pebruari 2008 tentang Penetapan Nama dan Status Madrasah Ibtidaiyah , Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dalam Wilayah Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang. Oleh karena Madrasah Aliyah 1 Curup berada dalam wilayah adminstrasi Kabupaten Kepahiang maka MAN. 1 Curup berubah menjadi MAN 1 Kepahiang, sedangkan MAN Kepahiang berubah menjadi MAN 2 Kepahiang.

#### VISI DAN MISI MAN 1 KEPAHIANG

##### 1. VISI

Terwujudnya warga Madrasah yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

##### 2. MISI

1. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang memiliki landasan Iman dan Taqwa yang kuat, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

2. Memotivasi warga madrasah agar mempunyai daya juang yang tinggi, kreatif, inovatif, dan proaktif.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berkarya.

### **STRUKTUR ORGANISASI**

Kepala Sekolah	: Drs. H.Abdul Munir, M.Pd
Waka Kurikulum	: Fikri Alparaq, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Rali Edi Susanto, S.Pd
Bendahara	: M. Nasir, A.Ma
Perpustakaan	: Rahmayanti, S.Pd
Laboratorium	: Japar,S.Pd
Bimbingan Konseling	: Bertha Ayulia, S.Pd.I Febri Putri Utami, S.Pd
UKS	: Siti Hariyanti, S.Pd.I
Ekstrakurikuler	: Razi Anjar Kesuma, Alimin, Rali Edi Susanto, Riki Piernando, Bertha Ayulia.
TU	: Fitri Susanti, SE
Sarpras	: Arief Priya Handaka
Cleaning Service	: Maisarah

## JUMLAH PESERTA DIDIK

**Tabel 1.1.**

### Jumlah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 kepahiang

**Tahun 2024**

Kls	Jumlah kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Awal			Siswa Keluar			Siswa Masuk			Jumlah Akhir		
			L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
<b>X</b>	2	2	14	19	33	0	0	0	14	19	33	14	19	33
<b>XI</b>	2	2	9	22	31	0	0	0	9	22	31	9	22	31
<b>XII</b>	3	3	13	40	53	0	0	0	13	40	53	13	40	53
<b>Jml</b>	7	7	36	81	117	0	0	0	36	81	117	36	81	117

**Tabel 1.2.**

### Jumlah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 kepahiang

**Tahun 2023**

Kls	Jumlah kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Awal			Siswa Keluar			Siswa Masuk			Jumlah Akhir		
			L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
<b>X</b>	2	2	10	30	40	0	0	0	10	30	40	10	30	40
<b>XI</b>	3	3	13	42	55	0	0	0	13	42	55	13	42	55
<b>XII</b>	3	3	18	56	74	0	0	0	18	56	74	18	56	74
<b>Jml</b>	8	8	41	128	169	0	0	0	41	128	169	41	128	169

**Tabel 1.2.**  
**Jumlah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 kepahiang**  
**Tahun 2022**

Kls	Jumlah kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Awal			Siswa Keluar			Siswa Masuk			Jumlah Akhir		
			L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
<b>X</b>	2	2				0	0	0						
<b>XI</b>	2	2				0	0	0						
<b>XII</b>	3	3				0	0	0						
<b>Jml</b>	7	7				0	0	0						

**Tabel 1.2.**  
**Jumlah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 kepahiang**  
**Tahun 2021**

Kls	Jumlah Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Awal			Siswa Keluar			Siswa Masuk			Jumlah Akhir		
			L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
<b>X</b>	7	7	68	206	274	0	0	0	68	206	274	68	206	274
<b>XI</b>	4	4	66	106	172	0	0	0	66	106	172	66	106	172
<b>XII</b>	6	6	68	135	203	0	0	0	68	135	203	68	135	203
<b>Jml</b>	17	17	20	447	649	0	0	0	20	447	649	20	447	649
			2						2			2		

## **B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan data-data mengenai Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Perilaku Islami Siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2025 dengan subjek penelitian yaitu Guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah dan Siswa MAN 1 Kepahiang.

Data tentang Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Perilaku Islami Di MAN 1 Kepahiang di peroleh berdasarkan Observasi, wawancara, dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut.

### **1. Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang**

#### **a. Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Akidah Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang**

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana cara guru akidah akhlak dalam upaya membentuk dan menanamkan ajaran tauhid dan keimanan kepada peserta didik? Maka peneliti melakukan wawancara kepada bapak Edi Erianto selaku guru akidah akhlak di MAN 1 Kepahiang, Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menyampaikan ajaran tauhid dan keimanan kepada peserta didik, saya senantiasa memulainya dengan pendekatan yang menyentuh hati dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Saya mengajak siswa untuk mengenal Allah melalui ciptaan-Nya, tanda-tanda kekuasaan-Nya, serta keindahan alam semesta yang dapat mereka lihat dan rasakan. Saya berusaha menanamkan bahwa tauhid bukan hanya tentang mengenal Allah sebagai satu-satunya Tuhan, tetapi juga

tentang bagaimana keyakinan itu membentuk akhlak, sikap, dan perilaku kita dalam kehidupan”.<sup>1</sup>

Maka agar mendapatkan informasi yang lebih valid lagi mengenai bagaimana cara guru akidah akhlak dalam upaya menyampaikan dan menanamkan akidah/ kepercayaan kepada peserta didik di MAN 1 Kepahiang peneliti juga mewawancarai kepala sekolah tentang bagaimana menurut anda tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk dan menanamkan akidah/ keyakinan kepada peserta didik? Maka beliau mengatakan:

“Menurut saya, peran guru Akidah Akhlak sangatlah sentral dalam membina keyakinan beragama siswa. Guru bukan hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, mereka menanamkan nilai-nilai keimanan, mengajarkan akhlak yang baik, serta membimbing siswa untuk memahami dan meyakini ajaran Islam secara utuh. Saya sering melihat bagaimana guru Akidah Akhlak di sekolah ini secara konsisten menanamkan nilai akidah, kejujuran, kesabaran, dan rasa tanggung jawab, baik melalui pembelajaran di kelas maupun melalui interaksi di luar jam pelajaran. Hal ini sangat membantu siswa dalam membentuk karakter yang berlandaskan keimanan. Jadi, bisa saya katakan bahwa guru Akidah Akhlak punya peran strategis dalam membangun pondasi spiritual siswa”.<sup>2</sup>

Tidak hanya dengan guru akidah akhlak dan kepala sekolah saja peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi lebih luas lagi mengenai bagaimana peran guru akidah akhlak dalam upaya menyampaikan dan menanamkan akidah/keyakinan kepada peserta didik. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Aril Putra Handika beliau mengatakan:

---

<sup>1</sup> Edi Erianto, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 09.00 WIB

<sup>2</sup> Efrizal Firdaus, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 09.00 WIB

“peran guru akidah akhlak dalam upaya menyampaikan dan menanamkan akidah/kepercayaan kepada Allah SWT sangatlah baik, karena guru akidah akhlak kami tidak hanya sebatas menyampaikan materi akidah tetapi juga memberikan contoh kepada kami bagaimana akidah yang baik dan benar”.<sup>3</sup> Hal senada juga dikatakan oleh temannya yang bernama hadapi

beliau mengatakan: “guru akidah akhlak kami sangat baik dalam menyampaikan dan mencontohkan tentang berakidah”.<sup>4</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh yesa putri pratama beliau mengatakan: “ kalau menurut saya peran guru akidah akhlak dalam menyampaikan dan menanamkan akidah kepada kami sangatlah baik”.<sup>5</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya peran dari guru akidah akhlak dalam upaya membentuk akidah peserta didik di MAN 1 Kepahiang itu dengan cara guru akidah akhlak memberikan pemahaman serta memberikan contoh kepada peserta didik dan memang sesuai dengan apa yang didapatkan dari hasil wawancara diatas.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapatlah peneliti simpulkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam upaya membentuk dan menanamkan akidah/ kepercayaan kepada peserta didik dengan cara dia memberikan pemahaman kepada peserta didik serta langsung mencontohkan kepada peserta didik.

---

<sup>3</sup> Aril Putra Handika, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB

<sup>4</sup> Hadapi, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB

<sup>5</sup> Yesa Putri Pratama, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 10.30 WIB

<sup>6</sup> Observasi dilakukan di MAN 1 Kepahiang pada hari senin, 18 Maret 2024 pukul 12.00

**b. Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Syariah Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang**

Setelah mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak dalam upaya membentuk akidah peserta didik di MAN 1 Kepahiang, Peneliti juga ingin mengetahui tentang aspek syariah yang dilakukan dan diselenggarakan di MAN 1 Kepahiang. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru akidah akhlak serta peserta didik. Yang pertanyaan sebagai berikut: Ibadah apa sajakah yang dilaksanakan di MAN 1 kepahiang ini serta bagaimana peran guru akidah akhlak dalam upaya merealisasikan program tersebut? Hal ini langsung dijawab oleh bapak di Edi Erianto selaku guru akidah akhlak beliau mengatakan:

“ibadah yang dilakukan bahkan diwajibkan disekolah ini yaitu seperti harus sholat duha, harus sholat dzuhur berjamaah di sekolah kecuali bagi peserta didik perempuan yang haid serta kami wajibkan kepada peserta didik agar setiap harinya mendatangi mentor ngajinya untuk belajar mengaji. Kalau bertanya peran guru akidah akhlak dalam upaya merealisasikan program itu ya sangat penting dan sejauh ini Alhamdulillah peran saya sebagai guru akidah akhlak dalam membantu dan mengajak peserta didik untuk terus melaksanakan ibadah tersebut sudah saya jalani walaupun mungkin belum sempurna”.<sup>7</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh bapak Efrizal Firdaus selaku kepala sekolah MAN 1 Kepahiang beliau mengatakan:

“Di MAN 1 Kepahiang ini kami mewajibkan untuk seluruh peserta didik melaksanakan ibadah seperti sholat duha sebelum masuk kelas dan memulai pembelajaran, sholat dzuhur berjamaah kecuali untuk peserta didik perempuan yang sedang

---

<sup>7</sup> Edi Erianto, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 09.00 WIB

haid, membagikan mentor untuk belajar mengaji serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar kultum sebelum sholat dzuhur di mulai hal ini memang ada jadwal setiap peserta didik untuk berkultum. Kalau untuk peran dari guru akidah akhlak dalam upaya membantu merealisasikan ibadah atau program yang kami buat ini kalau sejauh ini menurut saya sudah sangat baik”.<sup>8</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh peserta didik yang bernama

Nur Aini beliau mengatakan:

“ibadah yang sering kami lakukan di sekolah adalah seperti sholat duha, sholat dzuhur , belajar mengaji kepada guru pembimbing kami/mentor. Kalau peran guru akidah akhlak kami sudah sangat baik dalam mencontohkan kepada kami untuk terus sholat dzuhur berjamaah di sekolah, dan terus belajar mengaji”.<sup>9</sup>

Hal senada juga yang dikatakan oleh raka beliau mengatakan: “ibadah yang sering kami lakukan dan diwajibkan dari pidah sekolah adalah seperti sholat dzuhur, shoat duha dll”.<sup>10</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti mendapatkan bahwasannya ibadah yang dilakukan di MAN 1 Kephiang itu seperti sholat Dzuhur, sholat duha dan belajar Mengaji. Serta peran dari guru akidah akhlak dalam upaya membentuk syariah peserta didi di MAN 1 Kepahiang itu dengan cara guru akidah akhlak memberikan pemahaman

---

<sup>8</sup> Efrizal Firdaus, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 09.00 WIB

<sup>9</sup> Nur Aini, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB

<sup>10</sup> Raka, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB

serta memberikan contoh kepada peserta didik itu sudah baik.<sup>11</sup>



Maka Dari hasil observasi dan wawancara dapatlah peneliti simpulkan bahwasannya ibadah yang dilakukan di MAN 1 Kepahiang itu diantara lainnya seperti sholat dzuhur, sholat duha dan belajar mengaji. Dan untuk peran dari guru akidah akhlak dalam upaya membantu merealisasikan program tersebut itu sudah baik.

### **c. Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Akhlak Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang**

Setelah mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak dalam upaya membentuk syariah peserta didik di MAN 1 Kepahiang, peneliti juga ingin mengetahui metode apa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam upaya membentuk akhlak/ perilaku islami peserta didik di MAN 1 kepahiang?. Hal ini dijawab oleh bapak Edi Erianto selaku guru akidah akhlak beliau mengatakan:

“kalau metode yang saya gunakan dalam membentuk maupun menyuruh peserta didik agar berperilaku islami yaitu dengan

---

<sup>11</sup> Observasi dilakukan di MAN 1 Kepahiang pada hari senin, 18 Maret 2024 pukul 12.00  
WIB

cara saya memberi pemahaman tentang perilaku islami serta mencontohkan bagaimana berperilaku islami”.<sup>12</sup>

Hal ini juga peneliti tanyakan kepada dewi anggaraini dia mengatakan;

”yang saya tahu cara guru akidah akhlak kami dalam membentuk atau menyuruh kami berperilaku islami adalah dengan cara dia menjelaskan apa itu perilaku islami serta dia langsung mencontohkan bagaimana berperilaku islami”.<sup>13</sup>

Hal senada juga yang dikatakan oleh rekannya reva beliau mengatakan bahwa:

“cara guru akidah akhlak kami untuk menyuruh kami berperilaku islami itu dengan cara sering menasehati dan memberi tahu bagaimana perilaku islami serta sering menegur kalau kami tidak baik perilakunya”.<sup>14</sup>

Hal itu juga yang dikatakan oleh aulia dia mengatakan: “kami sering di marahi kalau tidak berperilaku yang baik tetapi bapak Edi Eriianto tidak hanya marah saja sering juga memberi apresiasi kalau kami baik perilakunya”.<sup>15</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti mendapatkan bahwasannya metode guru akidah akhlak dalam upaya membentuk perilaku islami peserta didik di MAN 1 Kepahiang itu dengan cara dia memberikan pemahaman kepada peserta didik serta langsung mencontohkan bagaimana berperilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Edi Erianto, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 09.00 WIB

<sup>13</sup> Dewi Anggraini, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB

<sup>14</sup> Reva, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB

<sup>15</sup> Aulia, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB

<sup>16</sup> Observasi dilakukan di MAN 1 Kepahiang pada hari senin, 18 Maret 2024 pukul 12.00

Maka dari hasil observasi dan wawancara dapatlah peneliti simpulkan bahwasannya metode yang guru akidah akhlak gunakan dalam upaya membentuk perilaku islami peserta didik di MAN 1 kepahiang dengan cara dia memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang perilaku islami, memberikan contoh bagaimana berperilaku islami serta mengur peserta didik yang tidak berperilaku islami agar berperilaku islami .

**d. Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Sosial Peserta Didik Di Man 1 Kepahiang**

Setelah mengetahui upaya apa yang di lakukan guru akidah akhlak terhadap peserta didik untuk membentuk perilaku islami peneliti juga ingin mengetahui tentang apakah sekolah memfasilitasi siswa agar berinteraksi secara islami dalam lingkungan sosialnya? dan apakah upaya guru akidah akhlak dalam membentuk peserta didik agar bersosial yang baik sudah terlaksana?, dalam hal ini langsung dijawab oleh bapak kepala sekolah MAN 1 Kepahiang beliau mengatakan:

“Madrasah kami sangat menaruh perhatian terhadap pembentukan karakter sosial Islami siswa, karena kami meyakini bahwa akhlak tidak hanya tampak dari ibadah personal, tetapi juga dari cara siswa berinteraksi dengan sesama. Untuk itu, sekolah menyediakan berbagai fasilitas dan program yang mendukung tumbuhnya interaksi sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kalau untuk guru akidah akhlak dalam pandangan saya beliau sudah sangat baik dalam berupaya untuk menyampaikan dan memberikan contoh kepada peserta didik agar bersosial yang baik/sesuai dengan ajaran islam”.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Efrizal Firdaus, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 09.00 WIB

Peneliti juga bertanya kepada bapak Edi Erianto selaku guru akidah akhlak di MAN 1 Kepahiang tentang, upaya apa yang bapak lakukan selaku guru akidah akhlak agar peserta didik mampu bersosial yang baik/ sesuai dengan ajaran islam?. Beliau mengatakan:

“upaya yang saya lakukan agar peserta didik dapat bersosial yang baik, baik sesama teman sebaya, kepada yang lebih muda maupun yang lebih tua yaitu dengan cara saya menceritakan bagaimana akhlak rasulullah ketika bersosial lalu saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan tidak hanya sebatas saya memberikan materi saya juga harus mencontohkan bagaimana bersosial yang baik dan sesuai dengan ajaran islam”.<sup>18</sup>

Maka untuk dapat lebih memastikan kevalidan data ini peneliti juga mewawancarai peserta didik dengan pertanyaan, apakah guru akidah akhlak kalian sudah bersosial yang baik dan sering memberikan pengarahan tentang bersosial yang baik? Dalam hal ini dijawab oleh ayu saskia dia mengatakan: “menurut saya guru akidah akhlak kami sudah bersosial yang baik dan sering menasehati kami untuk bersosial yang baik”.<sup>19</sup>

Hal itu juga yang dikatakan oleh clara dia mengatakan: “guru akidah akhlak kami sering memberikan pemahaman dan sering menegur kami untuk bersosial yang baik dan guru akidah akhlak kami kalau menurut saya sudah bersosial yang baik sesuai dengan apa yang dia katakana kepada kami”.<sup>20</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh peserta didik yang bernama sindi aisah beliau mengatakan: “guru akidah akhlak kami sangat baik

---

<sup>18</sup> Edi Erianto, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 09.00 WIB

<sup>19</sup> Ayu Saskia, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB

<sup>20</sup> clara, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB

dalam bersosial dan sering juga menasehati kami agar bersosial yang baik”.<sup>21</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti mendapatkan bahwasannya kondisi sosial peserta didik di MAN 1 Kepahiang sesama teman sebaya itu sudah cukup baik hal itu peneliti dapatkan ketika observasi terlihat peserta didik berkumpul bersama dan bertutu kata yang sopan walaupun dalam keadaan sesama teman sebaya.serta upaya guru akidah akhlak dalam membentuk peserta didik agar bersosial yang baik itu sudah terlaksana dengan baik, hal itu dilihat ketika peneliti observasi dan melihat guru akidah akhlak sedang berkumpul bersama peserta didik dan mengajak peserta didik untuk mengbrol.<sup>22</sup>

Maka dari hasil observasi dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwasannya peran dari guru akidah akhlak dalam upaya membentuk sosial yang baik kepada peserta didik itu sudah terlaksana dengan baik.



---

<sup>21</sup> Sindi Aisah, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB

<sup>22</sup> Observasi dilakukan di MAN 1 Kepahiang pada hari senin, 18 Maret 2024 pukul 12.00

## **2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang**

### **a. Faktor Pendukung Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Akidah Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang**

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan kepada guru akidah akhlak MAN 1 Kepahiang terkait faktor yang mendukung guru akidah akhlak dalam membentuk akidah peserta didik beliau mengatakan:

“sudah terbentuknya ekstrakurikuler Risma, fasilitas ibadah seperti Mushola, alquran dan serta kegiatan keagamaan yang lain, selain pembelajaran yang ada di sekolah kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat membantu guru dalam membentuk akhlak siswa, hal ini dikarenakan selain berbentuk materi kegiatan ekstrakurikuler tersebut juga berbentuk praktek secara langsung”.

Diwaktu yang bersamaan juga bapak Edi Erianto juga mengatakan bahwa:

“program yang diberikan oleh kepala sekolah juga sebagai faktor penting untuk mendukung membentuk perilaku islami di MAN 1 Kepahiang ini. Selain itu juga guru-guru yang ada di MAN 1 Kepahiang ini turut membantu mengawasi, mengajak dan mengingatkan kepada peserta didik agar peserta didik menerapkan perilaku islami sesuai yang diharapkan”.

Dari observasi yang peneliti lakukan peneliti mendapatkan bahwasannya faktor pendukung dari guru akidah akhlak dalam upaya membentuk akidah peserta didik di MAN 1 Kepahiang yaitu adanya fasilitas ibadah seperti mushola, serta guru-guru di MAN 1 Kepahiang

juga sangat antusias dalam membantu guru akidah akhlak dalam upaya membentuk akidah kepada peserta didik.<sup>23</sup>

Maka dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapatlah peneliti simpulkan bahwasannya faktor pendukung guru akidah akhlak dalam upaya membentuk akidah peserta didik di MAN 1 Kepahiang yaitu adanya fasilitas ibadah seperti mushola, adanya ekstrakurikuler serta antusias dari guru-guru yang lain dalam membantuk guru akidah akhlak dalam upaya membentuk akidah peserta didik di MAN 1 Kepahiang.

#### **b. Faktor Pendukung Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Syariah Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang**

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak mengenai faktor pendukung guru akidah akhlak dalam upaya membentuk syariah peserta didik di MAN 1 Kepahiang. Beliau bapak Edi Erianto selaku guru akidah akhlak mengatakan:

“untuk dari aspek syariah faktor pendukung saya dalam membentuk peserta didik yaitu adanya fasilitas ibadah yaitu mushola, selain itu juga guru di MAN 1 Kepahiang ini juga ikut serta dalam hal mengajak dan mengingatkan peserta didik agar melaksanakan syariah( sholat, mengaji dll) sebaik mungkin”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan peneliti mendapatkan faktor pendukung guru akidah akhlak dalam upaya membentuk syariah peserta didik di MAN 1 Kepahiang adalah fasilitas

---

<sup>23</sup> Observasi dilakukan di MAN 1 Kepahiang pada hari senin, 18 Maret 2024 pukul 12.00 WIB

ibadah sehingga mampu mempraktekkan langsung ibadah-ibadah yang berkenaan dengan indikator syariah.<sup>24</sup>

Maka dari hasil observasi dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwasannya faktor pendukung guru akidah akhlak dalam membentuk syariah peserta didik di MAN 1 Kepahiang yaitu adanya fasilitas yang memadai sehingga mampu di praktekkan secara langsung ibadah-ibadah yang berkenaan dengan indikator syariah.

**c. Faktor Pendukung Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Akhlak Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang**

Untuk mengetahui faktor pendukung guru akidah akhlak dalam upaya membentuk akhlak peserta didik di MAN 1 Kepahiang, peneliti melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak, beliau mengatakan:

“faktor pendukung saya dalam membentuk akhlak peserta didik disini yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler risma serta guru-guru disini juga ikut serta dalam membentuk akhlak peserta didik disini”.

Dari observasi yang peneliti lakukan peneliti mendapatkan bahwasannya faktor pendukung guru akidah akhlak dalam upaya membentuk akhlak peserta didik di MAN 1 Kepahiang yaitu guru-guru yang berperilaku yang baik sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk berperilaku yang baik juga.<sup>25</sup>

---

WIB <sup>24</sup> Observasi dilakukan di MAN 1 Kepahiang pada hari senin, 18 Maret 2024 pukul 12.00

WIB <sup>25</sup> Observasi dilakukan di MAN 1 Kepahiang pada hari senin, 18 Maret 2024 pukul 12.00

Maka berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwasannya faktor pendukung guru akidah akhlak dalam upaya membentuk akhlak peserta didik yaitu guru-guru yang berperilaku yang baik sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk berperilaku yang baik juga serta adanya ekstrakurikuler risma.

#### **d. Faktor Pendukung Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Sosial Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang**

Untuk mengetahui hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak MAN 1 Kepahiang, beliau bapak Edi Erianto mengatakan:

“faktor pendukung saya dalam membentuk sosial peserta didik disini adanya kegiatan jum’at rohani jadi di kegiatan ini saya dan guru-guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling mengenal satu sama lain”.

Dari observasi yang peneliti lakukan peneliti mendapatkan bahwasannya faktor pendukung guru akidah akhlak dalam upaya membentuk sosial peserta didik di MAN 1 Kepahiang yaitu adanya kegiatan rohani di setiap harinya sehingga para peserta didik mampu brbaur satu sama lainnya .<sup>26</sup>

Maka berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapatlah peneliti simpulkan bahwasannya faktor pendukung

---

<sup>26</sup> Observasi dilakukan di MAN 1 Kepahiang pada hari senin, 18 Maret 2024 pukul 12.00  
WIB

guru akidah akhlak dalam upaya membentuk sosial peserta didik di MAN 1 Kepahiang yaitu adanya kegiatan kerohanian.

### **3. Faktor Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang**

#### **a. Faktor Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Akidah Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang**

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada bapak Edi Erianto selaku guru akidah akhlak beliau mengatakan bahwa:

“Adapun faktor penghambat guru akidah dalam membentuk akidah peserta didik yaitu kurangnya guru akidah akhlak yang mengajar di MAN 1 Kepahiang, yang mana guru akidah akhlak di MAN 01 Kepahiang cuman ada 1 sedangkan lokal di sini ada 5 lokal sehingga saya membutuhkan tambahan guru dalam memberikan arahan. kekurangan guru dapat menjadi penghambat dalam membentuk dan membiasakan perilaku peserta didik”.

Dari observasi yang peneliti lakukan peneliti mendapatkan bahwasannya faktor penghambat guru akidah akhlak Dalam upaya membentuk akidah peserta didik di MAN 1 Kepahiang yaitu kekurangannya guru akidah akhlak di MAN 1 Kepahiang.<sup>27</sup>

Maka dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwasannya kekurangannya guru akidah akhlak di MAN 1 Kepahiang menjadi faktor penghambat guru akidah akhlak dalam upaya membentuk akidah peseta didik.

---

<sup>27</sup> Observasi dilakukan di MAN 1 Kepahiang pada hari senin, 18 Maret 2024 pukul 12.00 WIB

**b. Faktor Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Syariah Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang**

Untuk mengetahui hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak yaitu bapak Edi Erianto beliau mengatakan:

“faktor penghambat saya dalam membentuk aspek syariah peserta didik disini yaitu asal sekolah yang berbeda-beda ada yang memang dari sekolah yang berbasis agama dan ada juga yang dari sekolah umum, sehingga hal ini menjadi penghambat bagi saya untuk membentuk aspek syariah peserta didik di MAN 1 Kepahiang”.

Dari observasi yang peneliti lakukan peneliti mendapatkan bahwasannya faktor penghambat bagi guru akidah akhlak dalam upaya membentuk syariah peserta didik di MAN 1 Kepahiang adalah asal sekolah peserta didik sebelumnya berbeda-beda sehingga mampu perlu waktu yang lumayan lama untuk membiasakan peserta didik menjalankan syariah islam seperti ibadah sholat dan belajar mengaji.<sup>28</sup>

Maka berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapatlah peneliti simpulkan bahwasannya asal sekolah peserta didik yang berbeda-beda menjadi faktor penghambat bagi guru akidah akhlak dalam upaya membentuk syariah pserta didik di MAN 1 Kepahiang.

**c. Faktor Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Akhlak Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang**

Untuk mengetahui hal ini peneliti juga melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak beliau mengatakan;

---

<sup>28</sup> Observasi dilakukan di MAN 1 Kepahiang pada hari senin, 18 Maret 2024 pukul 12.00 WIB

“faktor penghambat saya dalam membentuk akhlak peserta didik di MAN 1 Kepahiang ini yaitu banyaknya peserta didik disini yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua nya ketika dirumah sehingga akhlak mereka dirumah terbawa-bawa ke sekolah”.

Dari observasi yang peneliti lakukan peneliti mendapatkan bahwasannya faktor penghambat guru akidah akhlak dalam upaya membentuk akhlak peserta didik di MAN 1 Kepahiang adalah faktor lingkungan dirumah serta terlihat seperti kurangnya mendapatkan perhatian khusus dari orang tua mengenai akhlak dari peserta didik tersebut.<sup>29</sup>

Maka berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwasannya perhatian dari orang tua dirumah sangat berdampak terhadap akhlak peserta didik di sekolah.

#### **d. Faktor penghambat guru akidah akhlak dalam upaya membentuk sosial peserta didik di MAN 1 Kepahiang**

Dalam hal ini juga peneliti melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak, beliau mengatakan:

“kalau dari segi sosial faktor penghambat saya dalam membentuk sosial kepada peserta didik yaitu gadget atau handphine karena anak-anak/ peserta didik lebih dominan kepada handphone nya dari pada berkumpul dan ngbrol bersama kawan-kawannya. Walaupun berkumpul juga mereka kayaknya lebih sibuk kepada handphone nya masing-masing”.

Dari observasi yang peneliti lakukan peneliti mendapatkan bahwasannya faktor penghambat guru akidah akhlak peserta didik

---

<sup>29</sup> Observasi dilakukan di MAN 1 Kepahiang pada hari senin, 18 Maret 2024 pukul 12.00 WIB

dalam upaya membentuk sosial peserta didik di MAN 1 Kepahiang adalah bebasnya peserta didik dalam menggunakan handphone ketika dirumah sehingga perilaku peserta didik ketika disekolah sering meniru atau impersonate artis-artis yang ditiktok.<sup>30</sup>

Maka berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwasannya hanphone adalah pengaruh terbesar terhadap perilaku atau akhlak peserta didik saat ini.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang**

Pada bagian ini peneliti memaparkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah di peroleh di lapangan yaitu membandingkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah di susun melalui wawancara dengan informan, observasi, dan dokumentasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang.

##### **a. Guru sebagai pendidik**

Tugas utama seorang guru adalah sebagai seorang pendidik, namun dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik guru juga diharapkan mampu membentuk akhlak peserta didik dengan memberikan contoh atau teladan yang baik, jadi tidak hanya sebatas menyampaikan materi saja. Karena guru merupakan sebagai panutan dan semua gerak gerik, perkataan dan perilakunya akan menjadi

---

<sup>30</sup> Observasi dilakukan di MAN 1 Kepahiang pada hari senin, 18 Maret 2024 pukul 12.00  
WIB

sorotan bagi peserta didiknya. Misalnya; mendidik mereka untuk bertutur kata yang sopan, menghormati guru dan sesama siswa. Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya guru akidah akhlak di MAN 1 Kepahiang sesuai berdasarkan teorinya Mulyasa yaitu guru merupakan pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik serta lingkungannya.

Dengan demikian maka guru harus mempunyai kualitas pribadi yang baik, seperti bertanggung jawab, disiplin serta berperilaku yang baik. Selain itu guru juga merupakan model dan teladan bagi anak didiknya, oleh karena itu guru harus memiliki akhlak yang baik sebagaimana akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah SAW.

b. Guru sebagai pengajar

Kepribadian anak dapat terbentuk melalui lingkungan sekitarnya, terutama pendidikan. pembentukan akhlak bertujuan agar dalam diri anak tertanam akhlak yang baik dan mulia. Tingkat kemuliaan akhlak sangat berkaitan dengan tingkat keimanan. Hal ini seperti yang di sabdakan Nabi “ Orang mukmin yang paling sempurna imannya yaitu orang mukmin yang paling sempurna akhlaknya”. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda, perkembangan antara yang satu dengan yang lain pasti berbeda. Hal inilah yang membuat guru harus melakukan peranannya sebagai seorang pengajar. Selain sebagai pendidik, peran guru adalah sebagai pengajar. Guru membantu peserta didik yang

sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum pernah diketahuinya, membentuk kompetensi, memahami materi yang dipelajari dan mengembangkan bakat yang telah dimiliki. Namun, seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, turut mengubah peran yang dijalankan oleh guru, yang awalnya bertugas untuk menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas untuk memberi kemudahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut kemudian peneliti menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan. Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing di MIN 1 Kepahiang berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, hasil analisis tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mulyasa. Bahwasanya guru itu merupakan sebagai pembimbing dalam suatu perjalanan, yang berlandaskan pengetahuan dan pemahamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Yang dimaksud perjalanan dalam hal ini yaitu menyangkut fisik namun juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Namun tidak hanya memiliki pengetahuan dan

pemahaman mengenai media pendidikan, karena seorang guru juga memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan yang akan digunakan. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial dan materiil. Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut kemudian peneliti mencoba untuk menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan.

Peran guru akidah akhlak sebagai mediator dan fasilitator di MAN 1 Kepahiang berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, hasil analisis tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mulyasa, menyatakan bahwa guru adalah sebagai mediator yang memberikan dorongan kepada peserta didiknya untuk meningkatkan semangat dalam menjalani proses pembelajaran. Dan guru sebagai fasilitator harus ada saat siswa membutuhkan bantuan seperti tidak mengerti pembelajaran tidak bisa membaca al-quran guru sebagai fasilitator harus mengajar dan membantu siswa yang memerlukan bantuan.

d. Guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas adalah suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk mendemonstrasikan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan

oleh siapapun atau dengan kata lain, kreativitas adalah menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai pendorong kreativitas, guru senantiasa berusaha menemukan cara yang baru dan cara yang lebih baik dalam melayani para peserta didik. Sehingga para peserta didik akan menilai ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin dan terkesan monoton.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut kemudian peneliti mencoba untuk menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan. Peran guru akidah akhlak sebagai pendorong kreativitas di MAN 1 Kepahiang berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, hasil analisis tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mulyasa, guru harus memiliki ide-ide baru untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam akidah akhlak guru bisa menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kreativitas siswa bisa juga dengan menayangkan sebuah video untuk menarik pembelajaran siswa.

## **2. Peran guru akidah akhlak dalam upaya membentuk akidah peserta didik di MAN 1 Kepahiang**

Pengertian akidah secara bahasa berasal dari kata al'aqd, yakni ikatan, pegesahan, penguatan, kepercayaan, atau keyakinan yang kuat, dan pengikatan yang kuat. Selain itu akidah memiliki arti keyakinan dan penetapan.<sup>31</sup> Guru sebagai pendidik merupakan suatu bentuk tanggung

---

<sup>31</sup> Ibnu Manzhur, Lisan Al-Arab, Jilid IX. Beirut: Dar Al-Shadr, 311.

jawab dan tugas oleh seorang guru dimana seorang guru harus mampu mendidik peserta didik baik dari segi akhlak maupun dari segi pembelajaran.<sup>32</sup> Berdasarkan realita yang ada di MAN 1 Kepahiang peneliti mendapatkan bahwasannya peran guru akidah akhlak dalam upaya membentuk akidah peserta didik di MAN 1 Kepahiang itu dengan cara guru akidah akhlak memberikan pemahaman serta memberikan contoh kepada peserta didik.

Maka berdasarkan teori dan realita yang peneliti dapatkan dapat peneliti simpulkan bahwasannya peran dari guru akidah akhlak dalam upaya membentuk akidah peserta didik di MAN 1 Kepahiang itu sudah sesuai dengan teori yang peneliti gunakan dalam karya ini yaitu teori UU No 14 Tahun 2005( Guru sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator dan mediator.

### **3. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Syariah Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang**

Syariah secara sederhana ialah jalan yang jelas yang ditunjukkan Allah SWT, jalan ini berupa hukum hukum Islam berbagai dari Al-Qur'an, hadits, ijma' dan qiyas.<sup>33</sup> Guru sebagai pembimbing adalah salah satu tugas dari seorang guru dimana seorang guru harus mampu memberikan bantuan, arahan dan dukungan kepada peserta didik.<sup>34</sup>

Berdasarkan realita yang ada peneliti mendapatkan bahwasannya guru

---

<sup>32</sup> UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

<sup>33</sup> <https://wakalahmu.com/artikel/literasi-asuransi-syariah/inilah-pengertian-syariah-yang-wajib-diketahui>, Diakses pada Tanggal 5 Juli 2025.

<sup>34</sup> UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

akidah akhlak MAN 1 Kepahiang dalam upaya membentuk syariah peserta didik di MAN 1 Kepahiang itu dengan cara guru akidah akhlak memberikan pemahaman serta memberikan contoh kepada peserta didik itu sudah baik.

Maka berdasarkan teori dan realita yang ada dapat peneliti simpulkan bahwasannya peran dari guru akidah akhlak dalam upaya membentuk syariah peserta didik di MAN 1 Kepahiang itu sudah sesuai dengan teori yang peneliti gunakan dalam karya ini yaitu teori UU No 14 Tahun 2005( Guru sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator,motivator dan mediator.

#### **4. peran guru akidah akhlak dalam upaya membentuk akhlak peserta didik di MAN 1 Kepahiang**

Akhlak merupakan kata yang sudah sangat familiar bagi masyarakat Indonesia, walaupun sesungguhnya kata akhlak itu berasal dari bahasa Arab *ق لالاخا*. Dalam bahasa Indonesia kata akhlak sama dengan budi pekerti, adab, sopan santun, susila dan tata kerama.<sup>35</sup> Guru sebagai motivator adalah sebuah tugas dari seorang guru dimana seorang guru tidak hanya mampu mendidik peserta didik melainkan guru harus mampu memotivasi peserta didik baik dari segi tutur kata maupun perilakunya.<sup>36</sup>

Berdasarkan realita yang ada di MAN 1 Kepahiang peneliti mendapatkan bahwasannya guru akidah akhlak di MAN 1 Kepahiang

---

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 19

<sup>36</sup> UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

dalam upaya membentuk perilaku islami peserta didik di MAN 1 Kepahiang itu dengan cara dia memberikan pemahaman kepada peserta didik serta langsung mencontohkan bagaimana berperilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.

Maka berdasarkan teori dan realita yang ada dapat peneliti simpulkan bahwasannya peran dari guru akidah akhlak dalam upaya membentuk akhlak peserta didik di MAN 1 Kepahiang itu sudah sesuai dengan teori yang peneliti gunakan dalam karya ini yaitu teori UU No 14 Tahun 2005( Guru sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator,motivator dan mediator).

#### **5. Peran guru akidah akhlak dalam upaya membentuk sosial peserta didik di MAN 1 Keahiang**

Menurut soerjono soekanto sosial adalah hubungan antar individu dalam masyarakat serta bagaimana hubungan tersebut terorganisir secara sosial, baik dalam bentuk norma, stuktur sosial.<sup>37</sup> Guru sebagai pembimbing Guru sebagai pembimbing adalah salah satu tugas dari seorang guru dimana seorang guru harus mampu memberikan bantuan, arahan dan dukungan kepada peserta didik.<sup>38</sup>

Berdasarkan realita yang ada di MAN 1 Kepahiang peneliti mendapatkan bahwasannya kondisi sosial peserta didik di MAN 1 Kepahiang sesama teman sebaya itu sudah cukup baik hal itu peneliti dapatkan ketika observasi terlihat peserta didik berkumpul bersama dan

---

<sup>37</sup> Soerjono soekanto, "*sosiologi suatu pengantar*", (Jakarta : rajawali pers, 2010), 15

<sup>38</sup> UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

bertutu kata yang sopan walaupun dalam keadaan sesama teman sebaya. serta upaya guru akidah akhlak dalam membentuk peserta didik agar bersosial yang baik itu sudah terlaksana dengan baik, hal itu dilihat ketika peneliti observasi dan melihat guru akidah akhlak sedang berkumpul bersama peserta didik dan mengajak peserta didik untuk mengobrol.

Maka berdasarkan teori dan realita yang ada dapat peneliti simpulkan bahwasannya peran dari guru akidah akhlak dalam upaya membentuk sosial peserta didik di MAN 1 Kepahiang itu sudah sesuai dengan teori yang peneliti gunakan dalam karya ini yaitu teori UU No 14 Tahun 2005( Guru sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator,motivator dan mediator.

## **6. Faktor Pendukung Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang**

Agar dapat mencapai target yang maksimal dalam usaha pembentukan akhlakuk karimah siswa MAN 1 Kepahiang tentu terdapat faktor pendukung pada proses pencapaiannya. Berikut terdapat faktor pendukung sesuai yang telah peneliti observasi, antara lain

### **a. Kerjasama antar guru**

Secara etimologi kerjasama ialah suatu aktivitas atau suatu upaya yang dikerjakan oleh beberapa orang untuk meraih tujuan bersama. Sedangkan dalam istilah administrasi, pengertian kerjasama yaitu suatu upaya untuk meraih tujuan bersama yang telah ditetapkan

melalui rincian pekerjaan, bukan sebagai pemetaan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja yang semuanya terorientasi pada keberhasilan suatu tujuan.

Kerjasama merupakan bentuk dari hubungan sosial. Menurut Poerwono kerjasama yaitu kondisi dimana adanya orang yang bekerja secara bersama-sama dalam organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil sebanyak-banyaknya. Biasanya pada kerjasama ini melibatkan beberapa pembagian tugas, dimana setiap orang memiliki suatu pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya agar tujuan bersama dapat tercapai.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut kemudian peneliti mencoba untuk menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan. dikatakan bahwa di MAN 1 Kepahiang sudah menerapkan kerjasama antar guru jadi setiap siswa yang bermasalah bisa dibantu oleh guru BK dan lainnya, guru bukan hanya sekedar mengajar saja melainkan harus berkolaborasi atau kerja sama antar guru seperti yang saya lihat di MAN 1 Kepahiang ini sudah adanya kerjasama antar guru, seperti tidak hanya guru akidah akhlak saja yang membina akhlak siswa melainkan guru lainnya harus ikut berkontribusi untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa.

b. Minat dalam diri siswa

Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang murid memiliki rasa

ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Belajar akan merupakan suatu siksaan dan tidak akan memberi manfaat jika tidak disertai sifat terbuka bagi bahan-bahan pelajaran. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya berarti telah melakukan hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan belajar murid-muridnya. Sebab, minat bukanlah sesuatu yang ada begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dipelajari.

Menurut H.C. Whiterington minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang atau soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat dapat timbul dari situasi belajar. Minat akan timbul dari suatu yang telah diketahui, dan kita bisa mengetahui sesuatu itu melalui belajar. Karena itu, semakin banyak belajar, semakin luas pula bidang minatnya. Situasi belajar minat dan pengajaran yang menarik harus memperhatikan dan mempertimbangkan minat pribadi siswa. Mereka diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri, dan bebas berpartisipasi secara aktif selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Mereka diberi kebebasan untuk mencari sendiri, dan guru berperan sebagai pembimbing.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut kemudian peneliti mencoba untuk menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan. dikatakan bahwa di MAN 1 Kepahiang cara meningkatkan minat diri siswa untuk meningkatkan akhlakul karimah seperti mengikuti program-program sekolah atau juga bisa ikut ekstrakurikuler

untuk mengembangkan bakat siswa, program di MAN 1 Kepahiang ini dilihat dari peneliti program-program nya terkait dengan keagamaan seperti adanya marhaban disetiap jum'at kedua marhaban ini seperti nyanyian syair memakai hadra syair nya ini tentang agama islam yaitu seperti sholawat, dan juga untuk tidak bosan belajar guru pada bulan puasa melakukan program pesantren kilat yang mana ini siswa-siswa menonton film melalui infocus dan speaker tentang film keagamaan seperti keteladanan nabi atau sahabat-sahabat nabi, dan untuk mengembangkan bakat siswa di MAN 1 Kepahiang ini sudah ada ekstrakurikuler seperti risma, pramuka dll.

c. Fasilitas yang memadai

Faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa tidak kalah penting untuk diketahui yaitu fasilitas sekolah yang harus memadai. Karena dengan adanya faktor pendukung seperti fasilitas sekolah yang memadai dalam peningkatan akhlak yang terpuji ini, pasti memudahkan sang guru untuk meralisasikan pembelajaran dan memudahkan untuk meningkatkan akhlakul karimah di sekolah. Fasilitas adalah sarana yang dapat membantu guru, siswa, dan warga sekolah untuk memperoleh atau memberikan informasi pembelajaran dalam waktu yang bersamaan tanpa dibatasi waktu dan tempat. Selain itu, fasilitas sekolah memungkinkan siswa belajar lebih cepat karena lebih mampu menyerap pelajaran.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dirancang untuk mendidik siswa di bawah pengawasan pendidik atau guru. Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang harus ada agar sekolah dapat melaksanakan kegiatan pendidikan. Fasilitas sekolah yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh semua pihak yang ada di sekolah, antara lain guru, siswa, kepala sekolah dan TU. Jadi fasilitas sekolah dapat mempengaruhi kualitas. Fasilitas sekolah untuk hal keagamaan seperti pembangunan masjid yang semakin luas, pembangunan tempat yang wudhu semakin banyak, pembangunan kamar mandi, pemasangan speaker besar sehingga pada saat kajian pada Jumat religi semua siswa dapat mendengarkan dan menyimak dengan baik, tikar dan karpet yang semakin banyak sehingga pada saat shalat sudah beralaskan karpet dan tikar.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut kemudian peneliti mencoba untuk menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan. dikatakan bahwa di MAN 1 Kepahiang ini fasilitas nya sudah cukup memadai peneliti melihat bahwa tidak ada kurangnya fasilitas yang ada di MAN 1 Kepahiang seperti adanya masjid untuk shalat berjamaah, adanya perpustakaan untuk siswa-siswi membaca dan belajar, adanya kelas yang nyaman, adanya alat infocus untuk belajar sambil menonton agar siswa tidak jenuh, adanya lapangan untuk siswa berolahraga dan upacara dan banyak lagi.

## **7. Faktor Pendukung Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Akidah Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang**

Akidah secara bahasa berasal dari kata al'aqd, yakni ikatan, pegesahan, penguatan, kepercayaan, atau keyakinan yang kuat, dan pengikatan yang kuat. Selain itu akidah memiliki arti keyakinan dan penetapan.<sup>39</sup> Berdasarkan realita yang ada di MAN 1 Kepahiang peneliti mendapatkan bahwasannya di MAN 1 Kepahiang sudah memfasilitasi rumah ibadah sebagai faktor pendukung guru akidah akhlak dalam upaya membentuk akidah peserta didik MAN 1 Kepahiang.

Maka dari teori dan realita yang ada dapat peneliti simpulkan bahwasannya faktor pendukung guru akidah akhlak dalam upaya membentuk akidah peserta didik di MAN 1 Kepahiang yaitu adanya fasilitas ibadah seperti mushola, adanya ekstrakurikuler serta antusias dari guru-guru yang lain dalam membantuk guru akidah akhlak dalam upaya membentuk akidah peserta didik di MAN 1 Kepahiang.

## **8. Faktor Pendukung Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Syariah Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang**

Syariah secara sederhana ialah jalan yang jelas yang ditunjukkan Allah SWT, jalan ini berupa hukum hukum Islam berbagai dari Al-Qur'an, hadits, ijma' dan qiyas.<sup>40</sup> Berdasarkan realita yang ada di MAN 1 Kepahiang peneliti mendapatkan bahwasannya sekolah sudah

---

<sup>39</sup> Ibnu Manzbur, Lisan Al-Arab, Jilid IX. Beirut: Dar Al-Shadr, 311.

<sup>40</sup> <https://wakalahmu.com/artikel/literasi-asuransi-syariah/inilah-pengertian-syariah-yang-wajib-diketahui>, Diakses pada Tanggal 5 Juli 2025.

memfasilitasi rumah ibadah untuk peserta didik agar dapat melaksanakan syariah seperti sholat dan belajar mengaji.

Maka berdasarkan teori dan realita yang ada dapat peneliti simpulkan bahwasannya faktor pendukung guru akidah akhlak dalam upaya membentuk syariah peserta didik di MAN 1 Kepahiang adalah adanya fasilitas yang memadai sehingga mampu di praktekkan secara langsung ibadah-ibadah yang berkenaan dengan indikator syariah.

#### **9. Faktor Pendukung Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Akhlak Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang**

Akhlak merupakan kata yang sudah sangat familiar bagi masyarakat Indonesia, walaupun sesungguhnya kata akhlak itu berasal dari bahasa Arab *أخلاق*. Dalam bahasa Indonesia kata akhlak sama dengan budi pekerti, adab, sopan santun, susila dan tata kerama.<sup>41</sup> Berdasarkan realita yang di MAN 1 Kepahiang peneliti mendapatkan bahwasannya faktor pendukung guru akidah akhlak dalam upaya membentuk akhlak peserta didik di MAN 1 Kepahiang yaitu guru-guru yang berperilaku yang baik sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk berperilaku yang baik juga.

Maka berdasarkan teori dan realita yang ada peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya partisipasi guru-guru yang ada di MAN 1 Kepahiang menjadi faktor pendukung dalam upaya membentuk akhlak peserta didik di MAN 1 Kepahiang

---

<sup>41</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 19

## **10. Faktor pendukung guru akidah akhlak dalam upaya membentuk sosial peserta didik di MAN 1 Kepahiang**

Menurut Soerjono Soekanto sosial adalah hubungan antar individu dalam masyarakat serta bagaimana hubungan tersebut terorganisir secara sosial, baik dalam bentuk norma, struktur sosial.<sup>42</sup> Realita yang peneliti dapatkan di MAN 1 Kepahiang bahwasannya faktor pendukung guru akidah akhlak dalam upaya membentuk sosial peserta didik yaitu adanya kegiatan rohani di setiap harinya sehingga para peserta didik mampu berinteraksi satu sama lainnya.

Berdasarkan teori dan realita yang ada maka dapat peneliti simpulkan bahwasannya faktor pendukung guru akidah akhlak dalam upaya membentuk sosial peserta didik yaitu adanya kegiatan rohani di setiap harinya sehingga para peserta didik mampu berinteraksi satu sama lainnya.

## **11. Faktor Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Akidah Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang**

Pengertian akidah secara bahasa berasal dari kata al' aqd, yakni ikatan, pegesahan, penguatan, kepercayaan, atau keyakinan yang kuat, dan pengikatan yang kuat. Selain itu akidah memiliki arti keyakinan dan penetapan.<sup>43</sup> Realita yang peneliti dapatkan di MAN 1 Kepahiang bahwasannya faktor penghambat guru akidah akhlak Dalam upaya

---

<sup>42</sup> Soerjono Soekanto, "*sosiologi suatu pengantar*", (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), 15

<sup>43</sup> Ibnu Manzhar, *Lisan Al-Arab*, Jilid IX. Beirut: Dar Al-Shadr, 311.

membentuk akidah peserta didik di MAN 1 Kepahiang yaitu kekurangannya guru akidah akhlak di MAN 1 Kepahiang.

Berdasarkan hasil teori dan realita yang ada dapat peneliti simpulkan bahwasannya kekurangan guru bisa menjadi untuk membentuk akidah untuk peserta didik.

## **12. Faktor Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Syariah Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang**

Syariah secara sederhana ialah jalan yang jelas yang ditunjukkan Allah SWT, jalan ini berupa hukum hukum Islam berbagai dari Al-Qur'an, hadits, ijma' dan qiyas.<sup>44</sup> Realita yang peneliti dapatkan di MAN 1 Kepahiang adalah faktor penghambat bagi guru akidah akhlak dalam upaya membentuk syariah peserta didik di MAN 1 Kepahiang adalah asal sekolah peserta didik sebelumnya berbeda-beda sehingga mampu perlu waktu yang lumayan lama untuk membiasakan peserta didik menjalankan syariah islam seperti ibadah sholat dan belajar mengaji.

Berdasarkan teori dan realita yang ada dapat peneliti simpulkan bahwasannya asal sekolah peserta didik dapat mempengaruhi sikap peserta didik dalam hal menjalankan syariah ibadah seperti sholat dzuhur, duha dan lain sebagainya.

---

<sup>44</sup> <https://wakalahmu.com/artikel/literasi-asuransi-syariah/inilah-pengertian-syariah-yang-wajib-diketahui>, Diakses pada Tanggal 5 Juli 2025.

### **13. Faktor Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Akhlak Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang**

Akhlak merupakan kata yang sudah sangat familiar bagi masyarakat Indonesia, walaupun sesungguhnya kata akhlak itu berasal dari bahasa Arab *أخلاق*. Dalam bahasa Indonesia kata akhlak sama dengan budi pekerti, adab, sopan santun, susila dan tata kerama.<sup>45</sup> Realita yang ada di MAN 1 Kepahiang peneliti mendapatkan bahwasannya faktor penghambat guru akidah akhlak dalam upaya membentuk akhlak peserta didik di MAN 1 Kepahiang adalah lingkungan, serta terlihat seperti kurangnya mendapatkan perhatian khusus dari orang tua mengenai akhlak dari peserta didik tersebut.

Berdasarkan teori dan realita yang ada dapat peneliti simpulkan bahwasannya perhatian kedua orang tua menjadi faktor penting dalam hal pembentukan akhlak peserta didik serta lingkungan pertemanan peserta didik juga sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik di sekolah.

### **14. Faktor Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Sosial Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang**

Menurut Soerjono Soekanto sosial adalah hubungan antar individu dalam masyarakat serta bagaimana hubungan tersebut terorganisir secara sosial, baik dalam bentuk norma, struktur sosial.<sup>46</sup> Guru sebagai pembimbing Guru sebagai pembimbing adalah salah satu tugas

---

<sup>45</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 19

<sup>46</sup> Soerjono Soekanto, "*sosiologi suatu pengantar*", (Jakarta : rajawali pers, 2010), 15

dari seorang seorang guru dimana seorang guru harus mampu memberikan bantuan, arahan dan dukungan kepada peserta didik.<sup>47</sup>

Berdasarkan realita yang ada peneliti mendapatkan bahwasannya faktor penghambat guru akidah akhlak peserta didik dalam upaya membentuk sosial peserta didik di MAN 1 Kepahiang adalah bebasnya peserta didik dalam menggunakan handphone ketika di rumah sehingga perilaku peserta didik ketika di sekolah sering meniru atau impersonate artis-artis yang di tiktok. Berdasarkan teori dan realita yang ada maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya gadget atau handphone adalah faktor terbesar dalam mempengaruhi sosial peserta didik.

---

<sup>47</sup> Soerjono soekanto, "*sosiologi suatu pengantar*", (Jakarta : rajawali pers, 2010), 15

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik di MAN 1 Kepahiang maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peran guru akidah akhlak dalam upaya membentuk perilaku islami peserta didik di MAN 01 Kepahiang sudah berjalan dengan baik, ini ditunjukkan dari cara guru akidah itu sendiri dalam mendidik siswa seperti guru memberikan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan. guru memahami karakter siswa dengan cara mengamati siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan aktif bertanya kepada siswa. sebagai model dan teladan guru juga memberikan contoh secara langsung kepada siswa mengenai kegiatan-kegiatan yang dapat membina akhlak siswa, seperti berkata jujur, berlaku adil pada semua siswa maupun mencontohkan secara langsung kepada siswa seperti solat dan kegiatan yang lain. semua kegiatan yang dilakukan oleh guru akan sangat berpengaruh dan senantiasa ditiru oleh siswa.
2. Faktor pendukung guru akidah dalam membentuk perilaku islami peserta didik yaitu selain proses pembelajaran yang ada di sekolah kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi pendukung guru dalam membina akhlak siswa seperti kegiatan RISMA, serta kegiatan keagamaan lainnya. sedangkan yang menjadi penghambat guru yaitu kurangnya tenaga pengajar khususnya guru

akidah akhlak yang mana di MAN 1 Kepahiang, perlunya tambahan guru akidah akhlak di MAN 1 Kepahiang.

## **B. Saran**

1. Para guru di MAN 1 Kepahiang hendaknya tidak bosan-bosan dalam mengajak dan mengingatkan kepada peserta didik agar berperilaku yang baik.
2. Perlunya apresiasi dari pihak sekolah untuk peserta didik yang telah mentaati peraturan dan yang telah masuk kekategori berperilaku islami, agar peserta didik mempunyai daya semangat yang lebih untuk berperilaku yang baik/islami.
3. Untuk peserta didik di MAN 1 Kepahiang hendaklah kalian mentaati peraturan dan mengikuti program yang telah disusun oleh pihak sekolah itu dengan baik.
4. Untuk peneliti untuk meneliti peran guru akidah akhlak dalam upaya membentuk akidah peserta didik di MAN 1 Kepahiang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, Hadis Tarbawi : *Hadis-Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014) , 99-100
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 9
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: . Pustaka Setia, 2009), hal. 45
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*,(Jakarta : Gema Insani, 2004), 55.
- Aril Putra Handika, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB
- Artikel Jurnal: "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah dalam Membentuk Karakter Remaja" oleh John Doe, *Journal of Character Education*, Vol. 10, No. 2), 20XX.
- Aulia, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB
- Ayu Saskia, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB
- Cik Hasan Bisri, *Penentuan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 32
- clara, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB
- David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, cet ke-3 (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1995), 99
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 19
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 19
- Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, (Balai Pustaka), 854

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hal. 288

Dewi Anggraini, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB

Edi Erianto, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 09.00 WIB

Efrizal Firdaus, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 09.00 WIB

Hadapi, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB

<https://wakalahmu.com/artikel/literasi-asuransi-syariah/inilah-pengertian-syariah-yang-wajib-diketahui>, Diakses pada Tanggal 5 Juli 2025.

Ibnu Manzhur, *Lisan Al-Arab*, Jilid IX. Beirut: Dar Al-Shadr, 311.

Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Inonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2010), hal. 568

Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009), hal. 11

Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, ( Bandung: Rosda Karya), hal. 4

Kemenag, *Pendidikan Akhlak ala Al-Ghazali*, 2016, 2-3

Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahnya dan Tajwid Warna* , (Bandung: Cordoba, 2019), h. 20.

Laurensius Arliman S, *KOMNAS HAM dan Perlindungan Anak Pelaku Tindak Pidana* (Yogyakarta: Deepublish. 2015), h. 45

Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),hal. 248

Lowis Ma'luf, *Al-Munjid Fil al-Lughah wa al-Alam*, (Beirut-Lebanon: Al Maktabah Al Syarqiyah, 1986), 519.

- M. Hidayat Ginanjar, Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik (Bogor: *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12*, Juli 2017), 7
- M. Imam Pamungkas, *Ahlak Muslim Modern, Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: penerbit Marja, 2016), 17
- Mam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 143
- Mansur Muchlish, Pendidikan Karakter: *Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara), Cet. V, 58.
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. dari *Attarbiyah al-Islamiyah oleh H. Bustami A. Gani dan Johar Bahri* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 1
- Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hal.
- Nur Aini, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB
- Observasi dilakukan di MAN 1 Kepahiang pada hari Senin, 18 Maret 2024 pukul 12.00 WIB
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2011), hal. 1187
- Piet A. Suhertian, *Profil Pendidik Profesional*, 14
- Raka, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Cet. 2; Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 4
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), Cet. 8, 99

Reva, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB

Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), hal. 101

Shabri Shaleh Anwar dan H. Jamaluddin, *Pendidikan Al-Qur'an* (Indragiri Hilir: Indragiri Dot Com, 2020), h. 75

Sindi Aisah, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB

Soerjono soekanto, "*sosiologi suatu pengantar*", (Jakarta : rajawali pers, 2010), 15

Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 66

Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 112

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 62

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 233

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal.274

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006) hal.145

Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 133

Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 18

Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), , h. 31

UU No. 20 Tahun 2003 Tantang Sistem Pendidikan Nasional

UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1

Yesa Putri Pratama, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2025, Pukul 10.30 WIB

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Edi Erianto selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak



Dokumentasi kegiatan kultum sebelum pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah oleh siswa-siswi dan guru MAN 01 Kepahiang



Dokumentasi pelaksanaan kegiatan sholat dzhur berjamaah di MAN 01 Kepahiang



Wawancara dengan Aril Putra Handika selaku Siswa kelas 11 MAN 01 Kepahiang



Wawancara dengan Hadapi selaku siswa kelas 11 MAN 01 Kepahiang



Wawancara dengan Parni Hadi selaku siswa kelas 11 MAN 01 Kepahiang



Wawancara dengan siswi kelas 11 MAN 1 Kepahiang



Dokumentasi kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Kepahiang



Dokumentasi siswa yang belum menerapkan perilaku Islami



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 708 Tahun 2024  
Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. **Dr. Irwan Fathurahman, S. Pd. I., M. Pd** 19840826 200912 1 008  
2. **Alven putra, Lc., M. S. I** 19870817 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Tanhar Ihham Saputra**

N I M : **21531158**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang.**

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 18 November 2024

Dekan,



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG**

Jalan Lintas Kepahiang-Curup Komplek Perkantoran Desa Kelopak Kepahiang 39172  
Telepon (0732) 393007; Faksimili (0732) 393007  
website: <https://kepahiang.kemenag.go.id>

Nomor : B-0535/Kk.07.08.2/PP.00/02/2025  
Lamp. : Biasa  
Hal. : Izin Penelitian

10 Februari 2025

Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Curup

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Intitut Agama Islam Negeri Curup Nomor 87/In.34/FT.1/PP.00.9/02/2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **Tanhar Ilham Saputra**  
NPM : 21531158  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan agama Islam ( PAI )  
Judul Skripsi : **Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik di MAN 1 Kepahiang.**  
Waktu Penelitian : 03 Februari 2025 s/d 03 Mei 2025  
Lokasi Penelitian : MAN 1 Kepahiang

Berikut kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikian disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pt. Kepala



**ABDULLAH**

Tembusan:

1. Ka. Kankemenag Kab. Kepahiang
2. Ka. Kanwil. Kemenag. Prov. Bengkulu



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : c1FRch



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KEPAHIANG  
Jalan Raya Durian Depun Telp. (0732) 23083  
Email : [mansatuduriandepun@gmail.com](mailto:mansatuduriandepun@gmail.com)

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN  
Nomor B-157/Ma.07.05/PP.00.1/05/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Efrizal Firdaus, S.Pd.L. M.Pd  
NIP : 1982090072009011006  
Pangkat/Gol : Penata TK I/III d  
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang  
Satuan : Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Tanhar Ilham Saputra  
NPM : 21531158  
Fakultas /Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik di MAN 1 Kepahiang

Telah melaksanakan penelitian di MAN 1 Kepahiang mulai 03 Februari 2025 sd 03 Mei 2025

Demikin surat keterangan ini kamu buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepahiang, 27 Mei 2025

MAN 1 Kepahiang

  
Efrizal Firdaus, S.Pd.I, M.Pd  
198209072009011006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Tanhar Ilham Saputra
NIM	: 21531158
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Irwan fathurahman, s.pd.i., M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Alven Putra, Lc., M.S.I
JUDUL SKRIPSI	: Peran Guru Akidah Akhlak Dalam upaya Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik di MAN 1 Kepahiang.
MULAI BIMBINGAN	: 16 Januari 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 27 Mei 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	16 Januari 2025	Peran LB Maatn	
2.	17 Januari 2025	Lanjutan Teori	
3.	21 Januari 2025	Acc 120 Pendidikan	
4.	6 Februari 2025	Perbari Deskripsi Penelitian	
5.	16 Februari 2025	Revisi Bab IV / Hasil Penelitian	
6.	20 Februari 2025	Revisi Bab IV / Pembahasan	
7.	11 Maret 2025	Revisi Bab V / Kesimpulan	
8.	20 Maret 2025	Revisi Bab V / Saran	
9.	25 Maret 2025	Revisi Daftar Pustaka	
10.	14 Mei 2025	Revisi Abstrak	
11.	16 Mei 2025	Revisi / tambahkan Gambaran	
12.	27 Mei 2025	Acc Munggal	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Irwan Fathurahman, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198408262009171008

CURUP, 27 Mei 2025  
PEMBIMBING II,

Alven Putra, Lc., M.S.I  
NIP. 198708172020121001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Tanhar Ilham Saputra
NIM	: 215311508
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Irwan Fathurahman, S.Pd., M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Alven Putra, Lc., M.S.I
JUDUL SKRIPSI	: Peran Guru Akidah, Ahlak Dalam upaya Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik di MAN 1 Kepahiang
MULAI BIMBINGAN	: 5 November 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 27 Mei 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	5 November 2024	Perbaiki footnote dan tambah Latar Belakang	
2.	13 Januari 2025	Perbaiki footnote dan tambah Landasan Teori	
3.		ACC bab 1 - 3	
4.	14 Maret 2025	Perbaiki footnote dan tambahkan bab hasil Penelitian	
5.	25 April 2025	Footnote, Daftar Pustaka Isi dan Fakt. Pengantar	
6.	9 Mei 2025	Dokumentasi, Rumusan Masalah	
7.	20 Mei 2025	Dokumentasi, TYP, paragraf dan kelengkapan	
8.	27 Mei 2025	keengkapan dokumentasi	
9.		ACC untuk disidangkan	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I

Dr. Irwan Fathurahman, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198408262009121008

CURUP, 27 Mei 2025

PEMBIMBING II,

Alven Putra, Lc., M.S.I  
NIP. 198708072020121001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

### Intrumen Wawancara Kepada Guru Akidah Akhlak MAN 1 Kepahiang

#### Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang

Nama : Tanhar Ilham Saputra

NIM : 21531158

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam upaya membentuk perilaku islami peserta didik MAN 1 Kepahiang	Bagaimana perilaku peserta didik di MAN 1 Kepahiang?	Perilaku yang ada di MAN 1 Kepahiang belum sepenuhnya dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari cara anak-anak itu sendiri dalam berperilaku di lingkungan sekolah contohnya seperti masih ada yang belum saling menghormati dan menghargai guru maupun sesama, bertutur kata yang kurang sopan, melawan kepada guru, tidak mengerjakan PR, Mencoret coret meja, tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan masih sering kabur ketika sudah masuk waktu sholat dzhur dan ashar seketika masih disekolah, meskipun begitu tidak semua peserta didik di MAN 1 Kepahiang ini berperilaku seperti itu karena masih ada juga sebagian peserta didik yang masih menaati aturan sekolah.

		<p>2. bagaimana cara guru akidah akhlak dalam upaya membentuk dan menanamkan ajaran tauhid dan keimanan kepada peserta didik?</p> <p>3. apakah ada program sekolah yang mendukung penguatan aspek akidah peserta didik?</p>	<p>Dalam menyampaikan ajaran tauhid dan keimanan kepada peserta didik, saya senantiasa memulainya dengan pendekatan yang menyentuh hati dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Saya mengajak siswa untuk mengenal Allah melalui ciptaan-Nya, tanda-tanda kekuasaan-Nya, serta keindahan alam semesta yang dapat mereka lihat dan rasakan. Saya berusaha menanamkan bahwa tauhid bukan hanya tentang mengenal Allah sebagai satu-satunya Tuhan, tetapi juga tentang bagaimana keyakinan itu membentuk akhlak, sikap, dan perilaku kita dalam kehidupan.</p> <p>kalau untuk program sekolah dalam mendukung penguatan akidah kepada pesrta didik pasti ada yaitu seperti sekolah membuat program yang berkenaan dengan agama seperti, sholat dzuhur berjamaah di sekolah, membagikan tugas kepada setiap guru untuk mengajar mengaji peserta didik</p>
--	--	---	--

		<p>4. Ibadah apa sajakah yang dilaksanakan di MAN 1 kepahiang ini serta bagaimana peran guru akidah akhlak dalam upaya merealisasikan program tersebut?</p> <p>5. apakah sudah bisa dikatakan baik serta sudah berperilaku islami atau belum?</p>	<p>ibadah yang dilakukan bahkan diwajibkan disekolah ini yaitu seperti harus sholat duha, harus sholat dzuhur berjamaah di sekolah kecuali bagi peserta didik perempuan yang haid serta kami wajibkan kepada peserta didik agar setiap harinya mendatangi mentor ngajinya untuk belajar mengaji. Kalau bertanya peran guru akidah akhlak dalam upaya merealisasikan program itu ya sangat penting dan sejauh ini Alhamdulillah peran saya sebagai guru akidah akhlak dalam membantu dan mengajak peserta didik untuk terus melaksanakan ibadah tersebut sudah saya jalani walaupun mungkin belum sempurna.</p> <p>Perilaku yang ada di MAN 1 Kepahiang belum sepenuhnya di katakan baik, hal ini dapat dilihat dari cara anak-anak itu sendiri dalam berperilaku di lingkungan sekolah contohnya seperti masih ada yang belum saling menghormati dan</p>
--	--	---	--

		<p>6. apa yang menyebabkan akhlak/perilaku peserta didik di MAN 1 Kepahing belum mencerminkan perilaku islami?</p>	<p>menghargai guru maupun sesama, bertutur kata yang kurang sopan, melawan kepada guru, tidak mengerjakan PR, Mencoret coret meja, tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan masih sering kabur ketika sudah masuk waktu sholat dzhur dan ashar seketika masih disekolah, meskipun begitu tidak semua peserta didik di MAN 1 Kepahiang ini berperilaku seperti itu karena masih ada juga sebagian peserta didik yang masih menaati aturan sekolah.</p> <p>kalaupun menurut pandangan saya hal yang menyebabkan mengapa perilaku peserta didik di MAN 1 Kepahiang ini belum baik dan belum mencerminkan perilaku islami adalah yang pertama dari faktor keluarga yang kurang memperhatikan sikap anak-anaknya sehingga peserta didik ini merasa perilakunya itu sudah baik. Setelah itu juga faktor gadget atau handphone itu sangat berpotensi penyebab dari kurangnya perilaku yang baik</p>
--	--	--	--

		<p>7. metode apa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam upaya membentuk perilaku islami peserta didik di MAN 1 kepahiang?</p> <p>8. upaya apa yang bapak lakukan selaku guru akidah akhlak agar peserta didik mampu bersosial yang baik/ sesuai dengan ajaran islam?</p>	<p>dari peserta didik di MAN 1 Kepahiang ini karena yang saya lihat peserta didik ini masih suka ikut trend-trend yang ada di sosmed.</p> <p>kalaupun metode yang saya gunakan dalam membentuk maupun menyuruh peserta didik agar berperilaku islami yaitu dengan cara saya memberi pemahaman tentang perilaku islami serta mencontohkan bagaimana berperilaku islami.</p> <p>upaya yang saya lakukan agar peserta didik dapat bersosial yang baik, baik sesama teman sebaya, kepada yang lebih muda maupun yang lebih tua yaitu dengan cara saya menceritakan bagaimana akhlak rasulullah ketika bersosial lalu saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan tidak hanya sebatas saya memberikan materi saya juga harus mencontohkan bagaimana bersosial yang baik dan sesuai dengan ajaran islam</p>
--	--	--	---

2.	<p>Faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam upaya membentuk perilaku Islami peserta didik di MAN 1 Kepahiang</p>	<p>1.Faktor pendukung guru akidah akhlak dalam upaya membentuk perilaku Islami peserta didik di MAN 1 Kepahiang</p> <p>2.Faktor penghambat guru akidah akhlak dalam upaya membentuk perilaku Islami peserta didik di MAN 1 Kepahiang</p>	<p>Faktor pendukung guru akidah akhlak dalam membentuk perilaku islami peserta didik yaitu seperti: sudah terbentuknya ekstrakurikuler Risma, fasilitas ibadah seperti Mushola, alquran dan serta kegiatan keagamaan yang lain, selain pembelajaran yang ada di sekolah kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat membantu guru dalam membentuk akhlak siswa, hal ini dikarenakan selain berbentuk materi kegiatan ekstrakurikuler tersebut juga berbentuk praktek secara langsung.</p> <p>Adapun faktor penghambat guru akidah dalam membentuk perilaku islami peserta didik yaitu kurangnya guru akidah akhlak yang mengajar di MAN 1 Kepahiang, yang mana guru akidah akhlak di MAN 01 Kepahiang cuman ada 1 sedangkan lokal di sini ada 5 lokal sehingga saya membutuhkan tambahan guru dalam memberikan arahan. kekurangan guru dapat menjadi</p>
----	--	--	--

			<p>penghambat dalam membentuk dan membina perilaku peserta didik. selain itu perilaku siswa yang berbeda-beda juga menjadi penghambat guru dalam membentuk akhlak siswa, lingkungan yang berbeda, serta sekolah yang berbeda.</p>
--	--	--	---

## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

### Intrumen Wawancara Kepada Kepala Sekolah MAN 1 Kepahiang

#### Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang

Nama : Tanhar Ilham Saputra

NIM : 21531158

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam upaya membentuk perilaku islami peserta didik MAN 1 Kepahiang	<p>1. Bagaimana perilaku peserta didik di MAN 1 Kepahiang?</p> <p>2. bagaimana menurut anda tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk dan menanamkan akidah/ keyakinan kepada peserta didik?</p>	<p>kalo untuk perilaku peserta didik di MAN 1 Kepahiang ini belum bisa dikatakan baik seutuhnya, karena masih banyak dari peserta didik itu melanggar aturan maupun tidak mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.</p> <p>Menurut saya, peran guru Akidah Akhlak sangatlah sentral dalam membina keyakinan beragama siswa. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, mereka menanamkan nilai-nilai keimanan, mengajarkan akhlak yang baik, serta membimbing siswa untuk memahami dan</p>

		<p>3. apakah ada program sekolah yang mendukung penguatan aspek akidah peserta didik?</p>	<p>meyakini ajaran Islam secara utuh. Saya sering melihat bagaimana guru Akidah Akhlak di sekolah ini secara konsisten menanamkan nilai akidah, kejujuran, kesabaran, dan rasa tanggung jawab, baik melalui pembelajaran di kelas maupun melalui interaksi di luar jam pelajaran. Hal ini sangat membantu siswa dalam membentuk karakter yang berlandaskan keimanan. Jadi, bisa saya katakan bahwa guru Akidah Akhlak punya peran strategis dalam membangun pondasi spiritual siswa</p> <p>Ya tentu saja ada. Di sekolah kami, kami menyadari betul pentingnya penguatan aspek akidah bagi peserta didik. Oleh karena itu, kami memiliki beberapa program yang secara khusus dirancang untuk tujuan tersebut. Misalnya, kami rutin mengadakan kegiatan tadarus dan sholat Dhuha berjamaah setiap pagi sebelum memulai pelajaran. Selain itu, ada juga</p>
--	--	---	---

		<p>4. Ibadah apa sajakah yang dilaksanakan di MAN 1 kepahiang ini serta bagaimana peran guru akidah akhlak dalam upaya merealisasikan program tersebut?</p>	<p>program pembinaan keagamaan seperti pesantren kilat di bulan Ramadhan, kajian rutin, dan pembinaan karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kami juga bekerja sama dengan guru Akidah Akhlak untuk memastikan nilai-nilai tauhid dan keimanan benar-benar tertanam dalam keseharian siswa, tidak hanya di ruang kelas tapi juga dalam perilaku mereka sehari-hari. Harapan kami, melalui program-program ini, siswa tidak hanya memahami akidah secara teori, tapi juga mengamalkannya dalam kehidupan nyata.</p> <p>Di MAN 1 Kepahiang ini kami mewajibkan untuk seluruh peserta didik melaksanakan ibadah seperti sholat duha sebelum masuk kelas dan memulai pembelajaran, sholat dzuhur berjamaah kecuali untuk peserta didik perempuan yang sedang haid, membagikan mentor untuk belajar mengaji</p>
--	--	---	---

		<p>serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar kultum sebelum sholat dzuhur di mulai hal ini memang ada jadwal setiap peserta didik untuk berkultum. Kalau untuk peran dari guru akidah akhlak dalam upaya membantu merealisasikan ibadah atau program yang kami buat ini kalau sejauh ini menurut saya sudah sangat baik</p> <p>5. bagaimana akhlak/perilaku peserta didik di MAN 1 Kepahiang, apakah sudah bisa dikatakan baik serta sudah berperilaku islami atau belum?</p> <p>6. apa yang menyebabkan akhlak/perilaku peserta didik di MAN 1 Kepahiang belum mencerminkan</p>	<p>kalo untuk perilaku peserta didik di MAN 1 Kepahiang ini belum bisa dikatakan baik seutuhnya, karena masih banyak dari peserta didik itu melanggar aturan maupun tidak mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.</p> <p>kalau membahas soal penyebab/faktor apa yang membuat perilaku peserta didik di MAN 1 Kepahiang ini belum mencerminkan perilaku islami ya saya setuju dari pendapat</p>
--	--	--	---

	<p>perilaku islami?</p> <p>7. apakah sekolah memfasilitasi siswa agar berinteraksi secara islami dalam lingkungansosialnya? dan apakah upaya guru akidah akhlak dalam membentuk peserta didik agar bersosial yang baik sudah baik?</p>	<p>yang di utarakan oleh guru akidah akhlak tadi di samping itu juga yang lebih menonjol penyebab dari kurangnya perilaku yang baik dari peserta didik adalah temannya.</p> <p>Madrasah kami sangat menaruh perhatian terhadap pembentukan karakter sosial Islami siswa, karena kami meyakini bahwa akhlak tidak hanya tampak dari ibadah personal, tetapi juga dari cara siswa berinteraksi dengan sesama. Untuk itu, sekolah menyediakan berbagai fasilitas dan program yang mendukung tumbuhnya interaksi sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kalau untuk guru akidah akhlak dalam pandangan saya beliau sudah sangat baik dalam berupaya untuk menyampaikan dan memberikan contoh kepada peserta didik agar bersosial yang baik/sesuai dengan ajaran islam.</p>
--	--	--

## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

### Intrumen Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Kepahiang

### Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Perilaku Islami Peserta

### Didik Di MAN 1 Kepahiang

Nama : Tanhar Ilham Saputra

NIM : 21531158

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam upaya membentuk perilaku islami peserta didik MAN 1 Kepahiang	1. bagaimana peran guru akidah akhlak dalam upaya menyampaikan dan menanamkan akidah/keyakinan kepada peserta didik?	<p>peran guru akidah akhlak dalam upaya menyampaikan dan menanamkan akidah/kepercayaan kepada Allah SWT sangatlah baik, karena guru akidah akhlak kami tidak hanya sebatas menyampaikan materi akidah tetapi juga memberikan contoh kepada kami bagaimana akidah yang baik dan benar ( Aril Putra Handika)</p> <p>guru akidah akhlak kami sangat baik dalam menyampaikan dan mencontohkan tentang berakidah.( Hadapi)</p> <p>kalau menurut saya peran guru akidah akhlak dalam menyampaikan dan</p>

		<p>menanamkan akidah kepada kami sangatlah baik.(Yesa Putri Pratama)</p> <p>2. apakah ada program sekolah yang mendukung penguatan aspek akidah peserta didik?</p> <p>3. Ibadah apa sajakah yang dilaksanakan di MAN 1 kepahiang ini serta bagaimana peran guru akidah akhlak dalam upaya merealisasikan program tersebut?</p>	<p>kalau menurut saya program sekolah dalam mendukung penguatan aspek akidah itu ada, seperti kami diwajibkan sholat duha di sekolah, shoat dzuhur berjamaah serta adanya setiap sebulan sekali kami adanya kegiatan kerohanian dari Risma sekolah.( Parni Hadi ) saya sependapat kepada parni hadi. ( Afrizal )</p> <p>ibadah yang sering kami lakukan di sekolah adalah seperti sholat duha, sholat dzuhur , belajar mengaji kepada guru pembimbing kami/mentor. Kalau peran guru akidah akhlak kami sudah sangat baik dalam mencontohkan kepada kami untuk terus sholat dzuhur berjamaah di sekolah, dan terus belajar mengaji. (Nur Aini)</p> <p>ibadah yang sering kami lakukan dan diwajibkan dari pidah sekolah adalah seperti sholat dzuhur, shoat duha dll. (Raka)</p>
--	--	--	---

		<p>4. apa yang menyebabkan akhlak/perilaku adek belum mencerminkan perilaku islami?</p> <p>5. metode apa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam upaya membentuk perilaku islami peserta didik di MAN 1 kepahiang?</p>	<p>bebasnya kami dalam menggunakan handphone dirumah menjadi penyebab utama dalam berperilaku islami karena kami sering meniru gaya berperilaku maupun bicara seperti yang kami lihat di tiktok. (Feli Destianti)</p> <p>saya setuju dengan pendapat feli tadi kak. (Gio Vani)</p> <p>yang saya tahu cara guru akidah akhlak kami dalam membentuk atau menyuruh kami berperilaku islami adalah dengan cara dia menjelaskan apa itu perilaku islami serta dia langsung mencontohkan bagaimana berperilaku islami. (Dewi Anggraini)</p> <p>cara guru akidah akhlak kami untuk menyuruh kami berperilaku islami itu dengan cara sering menasehati dan memberi tahu bagaimana perilaku islami serta sering menegur kalau kami tidak baik perilakunya. (Reva)</p> <p>kami sering di marahi kalau tidak berperilaku yang baik</p>
--	--	---	---

		<p>6.apakah guru akidah akhlak kalian sudah bersosial yang baik dan sering memberikan pengarahan tentang bersosial yang baik?</p>	<p>tetapi bapak Edi Eriianto tidak hanya marah saja sering juga memberi apresiasi kalau kami baik perilakunya. (Aulia)</p> <p>menurut saya guru akidah akhlak kami sudah bersosial yang baik dan sering menasehati kami untuk bersosial yang baik. (Ayu Saskia)</p> <p>guru akidah akhlak kami sering memberikan pemahaman dan sering menegur kami untuk bersosial yang baik dan guru akidah akhlak kami kalau menurut saya sudah bersosial yang baik sesuai dengan apa yang dia katakana kepada kami. (Clara)</p> <p>guru akidah akhlak kami sangat baik dalam bersosial dan sering juga menasehati kami agar bersosial yang baik. (Sindi Aisah)</p>
--	--	---	---

## RIWAYAT PENULIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



**Tanhar Ilham Saputra**, lahir di Suro Baru 13 Juli 2003, anak pertama dari pasangan bapak Basirin dan ibu Culasmi.. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 03 Ujan Mas Kab. Kepahiang di tahun 2009 dan Selesai pada tahun 2015, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Ujan Mas Kab. Kepahiang dan selesai di tahun 2018. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan sekolah ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup di program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2025. Dengan penuh ketekunan, berusaha dan belajar penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di MAN 1 Kepahiang”.